

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE AL-KALAM DALAM  
MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN  
DI TPA AL IHSAN MUBARAK  
CEMPAKA PUTIH**



**OLEH**

**RIZAL RAHMAT  
NIM: 18.3100.009**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/ 1444 H**

**PENERAPAN METODE AL-KALAM DALAM  
MENINGKATKAN BACAAN AL-QURAN  
DI TPA AL IHSAN MUBARAK  
CEMPAKA PUTIH**



**OLEH**

**RIZAL RAHMAT  
NIM: 18.3100.009**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/ 1444 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan  
Bacaan Al-Quran Pada TPA Al-Ihsan Mubarak  
Cempaka Putih

Nama Mahasiswa : Rizal Rahmat

NIM : 18.3100.009

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B-2491/In.39.7.1/PP.00.9/2/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I

NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M. Th.I

NIP : 198507202018011001



(.....)



(.....)

Mengetahui:



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan  
Bacaan Al-Quran Pada TPA Al-Ihsan Mubarak  
Cempaka Putih

Nama Mahasiswa : Rizal Rahmat

NIM : 18.3100.009

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B-2491/In.39.7.1/PP.00.9/2/2022

Tanggal Kelulusan : 18 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I	Ketua	(.....)
Muhammad Ismail, M. Th.I	Sekretaris	(.....)
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag	Anggota	(.....)
Dr. H. Muhiddin, Lc, M.Fil.I	Anggota	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Syamsuddin dan Ibunda tercinta St. Salmiah yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut serta memberikan semangat.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I dan Bapak Muhammad Ismail, M. Th.I Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare
4. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
7. Segenap Admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
8. Kepala TPA Al-Ihsan Mubarak beserta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Resky Ramadhan, Era Fasira, Ayub, Syam, Alfian, Asdar, Ismail, Robbi, Reza, dan Khalis yang telah memberikan dukungan dan semangat yang begitu besar.
10. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 dan seluruh Anggota Racana Makkiade'-Malebbi yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-nya

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 September 2022  
Penulis



Rizal Rahmat  
NIM. 18.3100.009

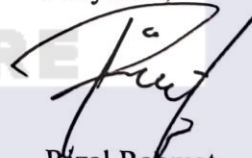
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizal Rahmat  
Nim : 18.3100.009  
Tempat/ Tgl. Lahir : Santan, 01 Desember 1999  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan  
Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 September 2022  
Penyusun,



Rizal Rahmat  
NIM.18.3100.009



## ABSTRAK

Rizal Rahmat. *Penerapan Metode Al-Kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.* (dibimbing oleh Ibu Nurhikmah, dan Bapak Muhammad Ismail )

Penelitian ini mengangkat tentang penerapan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih dengan sub masalah bagaimana pola komunikasi guru TPA dalam menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih kemudian kelebihan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Quran di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

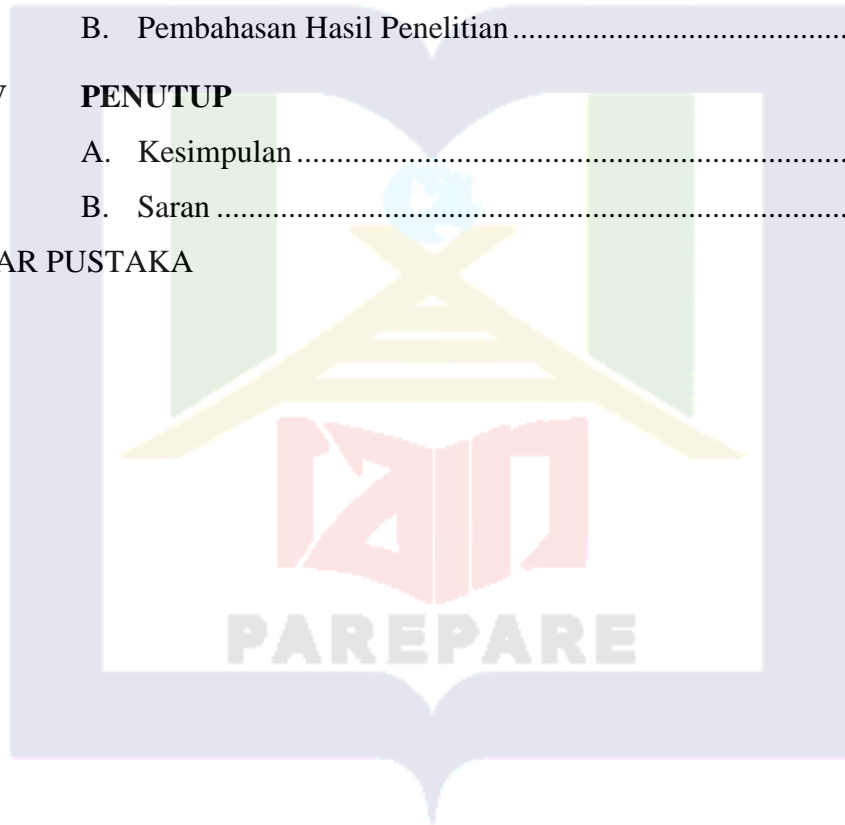
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an menggunakan pola komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok dan kedua pola komunikasi ini mempunyai jenis komunikasi yang sama yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Adapun kelebihan dari metode al-kalam ini yakni mudah dipahami oleh anak-anak dan sangat menyenangkan bagi anak-anak dan dengan penerapan metode ini maka akan mudah meningkatkan bacaan al-Qur'an santri di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Al-Kalam, Pola Komunikasi

## DAFTAR ISI

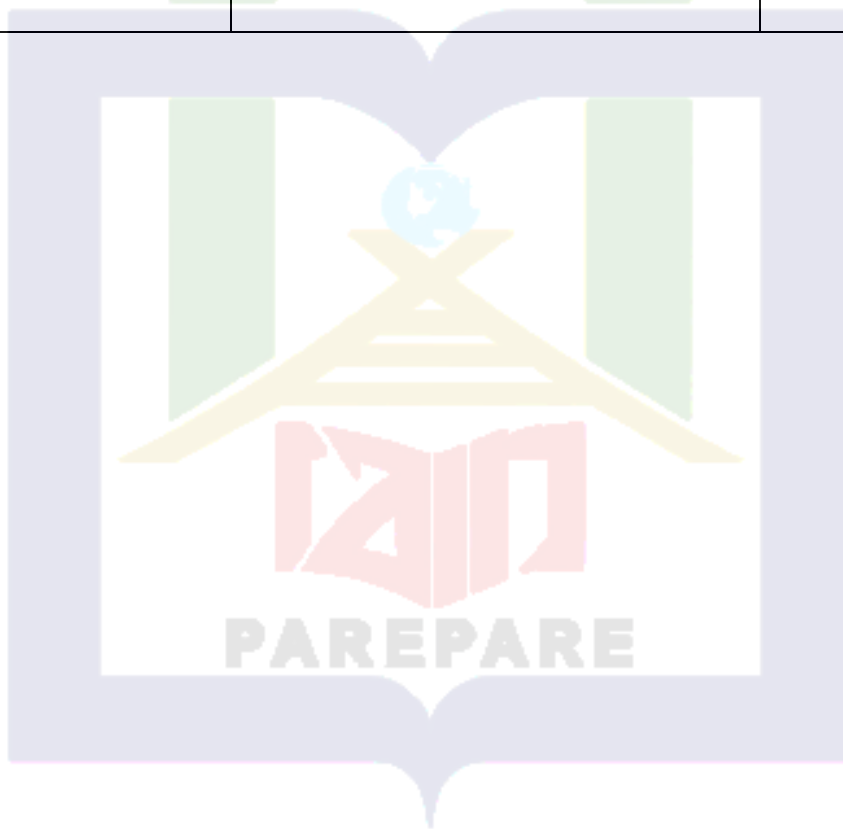
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Teori Laswell dan SOR.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	21
1. Pengertian Penerapan.....	21
2. Pengertian Metode .....	25
3. Pengertian Metode Al-Kalam .....	26
D. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Uji Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Diagram Model Laswell	12
2.2	Model S-O-R (Stimulus-Organism-Response)	16
2.3	Kerangka Pikir	33



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumnetasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari proses komunikasi. Sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, manusia pasti harus berinteraksi satu sama lain yaitu melalui komunikasi. Menurut Wilbur Schramm dikatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*, *message*, *destination* atau komunikator, pesan, komunikan. Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak dapat berlangsung.

Khazanah keislaman di dalamnya mempunyai komponen komunikasi yang tidak dapat terlepas dari yang namanya berdakwah. Dalam berdakwah pasti ada komunikator yang dipegang peranannya oleh da'i atau da'iyah, pesan (isi dakwah), dan komunikan (*mad'u* dakwah).<sup>1</sup>

Selain itu, komunikasi yang baik juga mempunyai peran penting di dalam berdakwah. Di dalam melakukan dakwah, yang merupakan sebuah ajakan atau seruan untuk menuju kepada kebaikan sebagaimana yang diajarkan di dalam al-Qur'an serta hadist sebagai pedoman bagi orang Islam, seseorang harus memperhatikan etika yang harus dipenuhi. Jika seseorang tidak mampu berkomunikasi (lisan atau tulisan) secara baik dan pantas dengan publik, maka sebetulnya ia dinilai sebagai orang yang tidak mempunyai etika komunikasi dakwah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Isti Nursih Wahyuni, Komunikasi Massa. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2

<sup>2</sup> Muhammad Khaidir Ali, Dakwah Bil Qalam Ustads Ismail Mustafa di Nusantara.(UIN Sunan Ampel Surabaya,2017), h.2

Al-Qur'an dan hadist merupakan dua sumber ajaran islam dan pedoman hidup bagi ummat islam, keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus di jalankan oleh ummatnya, tidak hanya terkait tata cara hubungan manusia dengan *rabb*-nya (*habblum minallah*) tetapi juga tata aturan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), al-Qur'an merupakan wahyu, *kalam* atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan manusia dan seluruh alam karena pada dasarnya al-Qur'an di turunkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkannya hingga akhir zaman ini. Kebenaran yang terkandung didalamnya tidak dapat di ragukan lagi, karena Allah sendiri yang menjaganya.

Ayat al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Alaq /96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

Al-Qur'an ialah *Kalam* Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, yaitu nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. (Surabaya: Fajar Mulya 2019)

jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dapat dipahami oleh setiap orang dengan tingkat kepandaian yang berbeda-beda. Al-Qur'an adalah firman Allah atau *kalam* Allah, bukan perkataan Malaikat Jibril (ia hanya menyampaikan wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Qur'an dari Allah) dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya. Al-Qur'an sebagai Mukjizat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa-kemasa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.<sup>5</sup>

Sebagai seorang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkannya al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia.

Belajar al-Qur'an dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah *qira'at* dan tajwid (2) belajar arti dan maksudnya hingga mengerti akan maksud terkandung di dalamnya dan (3) belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan para sahabat dimasa Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>M.Agung Sugiarto, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Al-qur'an TPQ Ar-rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang (UIN Malik Maulana Ibrahim Malang, 2017)h.1

<sup>5</sup>Abdul Majid Khon, Praktikum Qira'at :Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash, (Jakarta:Imprint Bumi Aksara, 2011), h. 2

<sup>6</sup> Moh Syamsi dan Abu Farhat, RPAI (Rangkuman Pengetahuan Agama Islam) (Surabaya: Amelia, 2004), h. 181



Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>7</sup>

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, khususnya dalam hal pembelajaran al-Qur'an, lahir berbagai macam metode dan materi pembelajaran untuk anak-anak atau santri. Salah satu metode tersebut ialah metode Al-kalam. Al-kalam adalah metode yang diringkas dari metode *qiro'ati, iqro dan yanbu'a* dan kemudian disusun menjadi metode Al-kalam. Namun metode ini mempunyai training juz 30. Metode ini diperuntukkan semua kalangan mulai dari usia 3 tahun sampai anak-anak, remaja dan dewasa.

Perbedaan metode ini dengan metode *Iqro* yaitu hanya 2 halaman, kemudian peserta didik diharuskan untuk menghafalkan metode Al-kalam ini. Dan kelebihan lainnya mengapa dikatakan Al-kalam karena dihuruf awalnya itu *alif, lam, kaf, lam, alif, ma* jika disingkat menjadi Al-kalam. Bukan seperti metode *iqro* pada umumnya, atau metode mengajar lainnya yang memulai belajar *iqro* dari huruf *alif, ba, ta, tsa* dan seterusnya.

Adapun kelebihan atau keunggulan dari penerapan metode Al-kalam yaitu lebih inten untuk kalangan remaja dan dewasa. Kelebihannya untuk orang dewasa cukup 20 kali pertemuan saja, sedangkan remaja maksimal 4 bulan dan paling cepat 2 sampai 3 bulan. 1 bulan pertama pengenalan huruf, bulan kedua penghafalan huruf maupun kata perkata, dan yang terakhir bulan ketiga yaitu training. Untuk anak-anak harusnya

---

<sup>7</sup> Ramayuliu, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Kalam Mulia,2006) h.184

banyak dilagukan atau di iramakan karena anak-anak lebih cepat memahami ketika di iramakan. Kelas anak-anak memakan waktu 5 sampai 6 bulan. Walaupun sebenarnya semua metode mengajar mengaji bagus dan memiliki kelebihan masing-masing akan tetapi kembali lagi ke peserta didik yang mempunyai tekad dan niat belajar.

Menurut peneliti, setelah melakukan observasi awal strategi tersebut lebih efektif digunakan sehingga santri lebih tertarik dan cepat paham, dan bagi pemula sangat cocok dengan metode ini. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Pada TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang menyangkut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Pada TPA Al-ihsan Mubarak Cempaka Putih?
2. Apa Manfaat atau Kelebihan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Pada TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Pada TPA Al-ihsan Mubarak Cempaka Putih.
2. Mengetahui Manfaat atau Kelebihan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Pada TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.

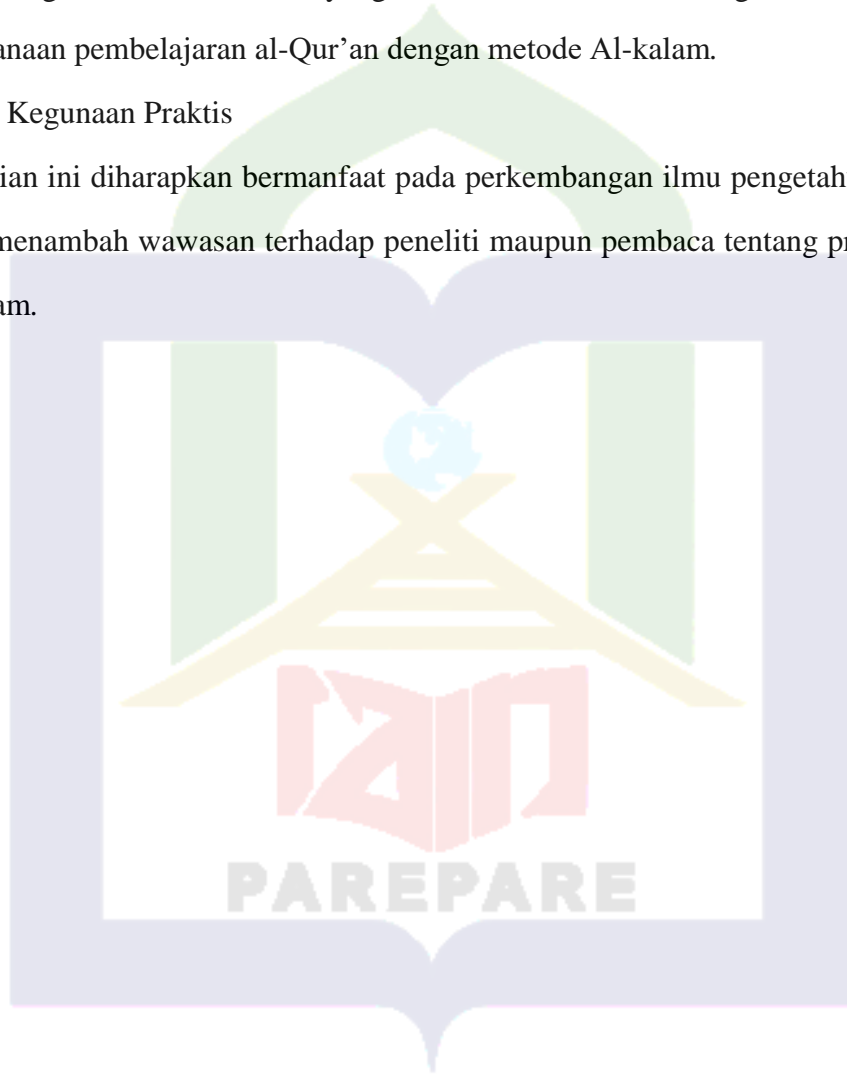
#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan serta sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Al-kalam.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan terhadap peneliti maupun pembaca tentang proses metode Al-kalam.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat adalah penelitian yang belum pernah dikaji oleh orang lain. Dan ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu:

1. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dani Kurniawan Pada tahun 2018 yang berjudul “Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism, Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan”. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan dalam komunikasi pendidikan. Objek penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Melda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan oleh institusi pendidikan Al-Qur’an yaitu: TPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting bagi kemajuan pendidikan. Buktinya bisa dilihat pada model komunikasi yang diterapkan di TPA Melda. Komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh TPA Melda telah dirancang secara sistematis sehingga anak-anak mengalami pembelajaran yang menyenangkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dani Kurniawan, ‘Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus Organism Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan’, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 (2018) h.60

2. Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nurul Iman Dalam Membina Karakter Anak Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah” oleh Fajar Kurniawan pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini dilakukan antara lain untuk mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan guru TPA dalam membina karakter anak di TPA Nurul Iman Desa Karang Endah Terbanggi Lampung Besar Tengah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam membina karakter anak di TPA Nurul Iman adalah komunikasi dua arah indikasi ini dilihat dari guru menyampaikan kepada murid dan di dengarkan dengan seksama pesan yang dilakukan oleh guru.<sup>9</sup>
3. Pada tahun 2021, Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin dalam penelitiannya yaitu “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism, Response dalam meningkatkan kualitas pembelajaran” penulis menyimpulkan bahwa komunikasi model SOR sangat penting diterapkan oleh guru karena komunikasi ini merupakan proses aksi-reaksi sehingga kata-kata verbal, isyarat, non verbal, symbol-simbol tertentu akan merangsang komunikan (peserta didik) memberikan respon dengan cara tertentu. Dengan menerapkan komunikasi ini pesan yang disampaikan oleh guru dapat menumbuhkan gairah kepada komunikan sehingga komunikan dapat menerima pesan yang diterima dan selanjutnya terjadi sebuah perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap

---

<sup>9</sup> Fajar Kurniawan, “Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nurul Iman Dalam Membina Karakter Anak Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi Sarjana; Komunikasi dan Penyiaran Islam : Bandar Lampung, 2022) h.4

(*attitude*) dan perilaku (*behavior*) sehingga hal inilah yang menjadi indikator adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Komunikasi Model Laswell dan *Stimulus-Organism-Response*

Dalam konteks pendidikan, komunikasi adalah salah satu komponen utama dalam menyampaikan materi pelajaran dari seorang guru kepada anak didiknya. Oleh sebab itu, guru sebagai pengajar harus memiliki kemahiran komunikasi terutama komunikasi lisan dalam konteks instruksional. Kemahiran guru dalam berkomunikasi lisan dan instruksional itu akan menentukan keberhasilan peserta didik belajar.<sup>11</sup>

Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang bergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan kedalam berbagai bentuk komunikasi. Salah satu model komunikasi yang paling serius dijadikan rujukan untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi secara lebih sederhana adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan tajuk *The Structure and Function of Comuncation in Society*

Guru atau ustadz memberikan materi kepada santri melalui media yang disesuaikan untuk mencapai tujuannya yaitu menghasilkan peserta didik yang berkompeten. Melalui penerapan ini siswa atau santri diharapkan mampu

---

<sup>10</sup> Andi Rahmat Abidin, Mustika Abidin. 'Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response* (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *AL-ILTIZAM : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021) h.74

<sup>11</sup> Dani Kurniawan, 'Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus Organism Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 (2018) h.62

mendefinisikan konsep. Maka dari itu siswa atau santri lebih mudah dalam membaca al-Qur'an.

Model komunikasi Laswell merupakan bagaimana komunikasi terjadi dalam proses pembelajaran. Model komunikasi ini merupakan sebuah model komunikasi yang dapat diterapkan dalam TPA. Untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari model komunikasi Laswell menggunakan media yang disediakan oleh guru atau ustadz. Media merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan bisa merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan siswa sehingga bisa mendorong untuk belajar mengaji. Metode ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam membuat siswa atau santri aktif.

Komunikasi dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu personal, kelompok dan massa. Dari sarasannya dapat di arahkan kedalam komunikasi personal, kelompok dan massa.

- 1) Komunikasi Personal. Komunikasi yang ditujukan kepada satu orang (tunggal)
- 2) Komunikasi Kelompok. Komunikasi yang ditujukan kepada kelompok tertentu
- 3) Komunikasi Massa. Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa.<sup>12</sup>

Namun seiring perkembangan zaman dengan kompleksitas masalah pendidikan, untuk menjadi pengajar yang komunikatif juga harus mengetahui aspek lain. Diantaranya, harus mengetahui skema dan model komunikasi yang tepat untuk

---

<sup>12</sup>Fajar Kurniawan, "Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Dalam Membina Karakter Anak Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah" (Skripsi Sarjana; Komunikasi dan Penyiaran Islam : Bandar Lampung, 2022) h.21

diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Skema komunikasi itu menjelaskan bagaimana komunikasi dalam bekerja.

Dalam memahami komunikasi dalam bekerja sebenarnya sangat banyak modelnya. Salah satu model yang cukup terkenal adalah model Laswell. Karena model ini sangat sederhana dan mudah dipahami. Menurut Laswell komunikasi akan berjalan baik apabila melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah: *who, says what, in which channel, to whom, with what effect?* Atau dalam Bahasa Indonesia adalah, siapa, mengatakan apa, dengan medium apa, kepada siapa, dengan pengaruh apa?. Model ini menjelaskan tentang proses komunikasi dan fungsinya di masyarakat<sup>13</sup>. Menurut Laswell komunikasi memiliki tiga fungsi dan tiga kelompok spesialis yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.

a. Proses Komunikasi

1) *Who* (siapa/sumber)

*Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga memulai suatu komunikasi. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.

2) *Says what* (pesan)

*Says* menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi.

3) *In which channel* (saluran/media)

---

<sup>13</sup>Dani Kurniawan, 'Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus Organism Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 (2018) h.62



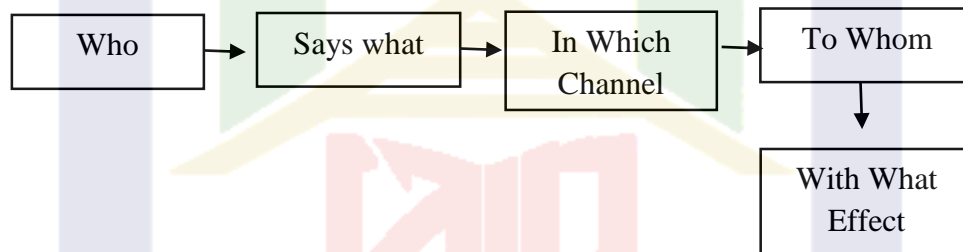
Suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik)

4) *To whom* (siapa/penerima)

Seseorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi bail (*decoder*)

5) *With what effect* (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.<sup>14</sup>



Gambar 2.1: Diagram Model Laswell

Gambar diatas menggambarkan bahwa komunikasi dapat bekerja secara sistematis sehingga hasilnya tepat sasaran. Lima unsur ini merupakan elemen pokok komunikasi yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan komunikasi dengan siapa

<sup>14</sup> Farida Nurul R, *et.all.*, 'Model Komunikasi Pembelajaran *Transferable Skill* Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi', *Jurnal Komunikasi*,9.2 (2015) h.149-150.

saja termasuk berkomunikasi dalam mengajar. Namun komunikasi jenis Laswell itu masih kurang maksimal apabila diterapkan dalam komunikasi pendidikan. Agar komunikasi pendidikan dapat berjalan dengan efektif harus ada penajaman maupun penekanan. Karena tujuan dari komunikasi pendidikan tidak hanya sebatas anak didik bisa memahami materi yang disampaikan melainkan adanya perubahan dari anak didik.<sup>15</sup>

Model komunikasi Laswell dikelompokkan ke dalam bentuk model komunikasi linear. Dalam model komunikasi linear komunikasi dipandang sebagai proses yang berjalan satu arah diimana pengirim pesan adalah satu-satunya elemen komunikasi yang mengirimkan pesan kepada penerima pesan. Penerima pesan digambarkan tidak memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan.

George Gerbner mengembangkan model komunikasi Laswell yang menekankan pada persepsi serta reaksi yang diberikan oleh penerima pesan serta akibatnya bagi komunikasi. Pengembangan model komunikasi Laswell oleh Gerbner merupakan respon terhadap tidak adanya konsep umpan balik atau *feedback* dalam model komunikasi Laswell. Persepsi dan reaksi khalayak sangat penting dalam komunikasi karena merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana efek komunikasi yang telah ditimbulkan oleh komunikasi yang dilakukan

Model komunikasi Laswell memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan model komunikasi Laswell
  - 1) Model komunikasi sangat sederhana
  - 2) Lebih mudah dipahami

---

<sup>15</sup>Dani Kurniawan, 'Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus Organism Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 (2018) h.62

- 3) Dapat diaplikasikan kedalam berbagai bentuk komunikasi
  - 4) Adanya konsep efek
- b. Kekurangan model komunikasi Laswell
- 1) Tidak adanya konteks dimana komunikasi berlangsung
  - 2) Tidak adanya konsep tujuan komunikasi
  - 3) Tidak adanya konsep umpan balik atau *feedback*
  - 4) Tidak dapat diterapkan dalam komunikasi secara langsung
  - 5) Model komunikasi hanya dapat diterapkan dalam konteks komunikasi massa
  - 6) Tidak adanya cara mengetahui apakah komunikasi yang efektif dapat dicapai atau tidak
  - 7) Tidak adanya konsep gangguan atau hambatan-hambatan komunikasi
  - 8) Dipandang terlalu umu
  - 9) Model komunikasi Laswell tidak dapat diterapkan pada komunikasi elektronik dan internet karena tidak jelasnya pengirim dan penerima pesan.
  - 10) Tidak ada komunikasi tiimbal balik
  - 11) Pengirim pesan harus memiliki kemampuan encoding terhadap pesan.
  - 12) Jumlah pesan yang yang dapat dikirmkan pada satu waktu dapat lebih dari satu.

Oleh karena itu supaya komunikasi pendidikan dapat berjalan secara efektif maka komunikasi jenis Laswell dikolaborasikan dengan model komunikasi lain. Adapun model komunikasi yang tepat adalah jenis S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Teori S-O-R ini ditemukan oleh Hovland pada tahun 1953 yang awalnya

berasal dari psikologi. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi.<sup>16</sup>

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism Response*) dikemukakan oleh Hovland pada tahun 1953. Teori ini berasal dari psikologi dan diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek psikologi dan komunikasi adalah hal yang sama yaitu manusia terdiri dari beberapa komponen yaitu sikap, pendapat dan persepsi (sikap yang berkenaan dengan wawasan atau pemahaman), dan konasi (sikap yang berkenaan dengan kecenderungan berbuat). Asumsi dasar teori ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan *organism* (komunikan).

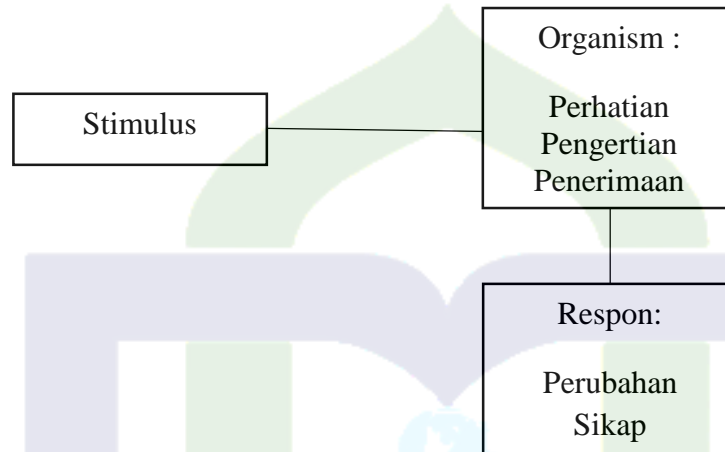
Model S-O-R (*Stimulus-Organism Response*) menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses antara reaksi-aksi. Dengan kata lain, teori ini berpendapat bahwa kata-kata tertentu, isyarat non-verbal, simbol yang akan merangsang orang lain untuk bereaksi dengan cara tertentu. Model S-O-R (*Stimulus-Organism Response*) ini bisa positif ataupun negatif. Contohnya ketika orang tersenyum, mereka tersenyum balik, yang berarti itu menunjukkan respon yang positif, akan tetapi jika mereka tersenyum dibalas tidak peduli itu berarti respon negatif.

Efendy mengemukakan pendapatnya bahwa titik penekanan dalam model komunikasi S-O-R (*Stimulus-Organism Response*) ini lebih menekankan pada pesan yang akan disampaikan dapat menumbuhkan gairah kepada penerima pesan (komunikan) sehingga penerima pesan tersebut cepat dapat menerima pesan yang diterima, kemudian terjadi perubahan perilaku sikap. Maka dari itu unsur terpenting dalam model komunikasi ini adalah: Pesan (*Stimulus;S*), Komunikan (*Organism;O*),

---

<sup>16</sup>Dani Kurniawan, 'Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus Organism Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 (2018) h.63

Efek (*Response;R*). Apabila digambarkan skema komunikasi model S-O-R adalah sebagai berikut :



*Gambar 2.2: Model S-O-R (Stimulus-Organism-Response)*

Berdasarkan gambaran diatas menunjukkan alur bagaimana model komunikasi dalam perubahan sikap. Pendek kata setiap aksi pasti ada reaksi begitu juga dalam berkomunikasi. Kemudian hal-hal yang patut diperhatikan agar terjadi perubahan stimulus yang disampaikan harus memenuhi tiga unsur yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Alur model komunikasi S-O-R (*Stimulus-Organism Response*) ini berperan dalam perkembangan sikap. Artinya setiap tindakan pasti ada respond dan juga komunikasi. Penting juga diperhatikan bahwa agar suatu perubahan sikap terjadi *stimulus* yang diberikan harus memenuhi tiga faktor yaitu: perhatian, pemahaman, dan penerimaan.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Andi Rahmat Abidin, Mustika Abidin. 'Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response* (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *AL-ILTIZAM : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021) h.77

Pada dasarnya seperti yang kita pahami pada penjelasan sebelumnya, model S-O-R ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya teori ini mengasumsi bahwa kata isyarat, verbal, symbol-simbol dan non verbal untuk merangsang orang lain agar merespon dengan cara tertentu sehingga dalam model komunikasi S-O-R ini lebih kepada pesan yang disampaikan serta menumbuhkan inovasi kepada komunikan sehingga komunikan tersebut cepat menerima pesan yang diterima dan perubahan tingkah laku. Berdasarkan definisi S-O-R ini dapat dipahami bahwa komunikasi ini sangat penting dan berdampak positif bagi santri/peserta didik dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>18</sup>

Aktivitas komunikasi itu hanya sebatas monolog (bicara satu arah) tetapi juga dialog (bicara dua arah). Komunikasi dua arah adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi sekaligus memiliki kemampuan mendengar dan keterbukaan yang baik terhadap anak didik.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, fungsi komunikasi terdiri atas dua bagian yaitu:

- 1) Fungsi komunikasi sebagai pembentukan sikap dan nilai. Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk mewariskan dan meneruskan nilai-nilai luhur yang menjadi suatu identitas dan kepribadian bangsa serta pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain

Proses komunikasi yang telah digariskan oleh Laswell. Untuk melihat prosesnya dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Andi Rahmat Abidin, Mustika Abidin. 'Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response* (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *AL-ILTIZAM : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021) h.85

- 1) *Who* : siapa orang yang menyampaikan komunikasi (guru, pendidik, pengajar, ustadz)
- 2) *Says what*: apa pesan yang ingin disampaikan. Dalam penyampaian pesan disinilah fungsi model SOR digunakan, peran SOR sebagai *guidance* (petunjuk) merancang sebuah pesan. Sesuai rumus SOR untuk menjadikan pesan yang baik itu harus ada tiga komponen (mengandung perhatian, mengandung pengertian dan penerimaan). Contoh pesan yang wajib disampaikan kepada anak didik adalah : memberikan sapa, memberikan senyuman, berjabat tangan, mengelus kepala, menanyakan kabar, dan mendoakan. Setelah semua itu baru menyampaikan materi ajar seperti baca tulis al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, belajar gerakan dan doa shalat, belajar dan praktek akhalaqul karimah dll.
- 3) *Which Channel* : saluran atau media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi (papan tulis, LCD, buku, video, poster, komik, musik dan demonstrasi).
- 4) *To Whom* : siapa penerima pesan komunikasi (anak didik, siswa, santri)
- 5) *Whit what effect*: perubahan apa yang terjadi ketika komunikasi menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan. Perubahan yang terjadi baik dari aspek *kognitif* dan *affective* anak didik dengan penerapan model komunikasi Laswell dan SOR. Contohnya mereka bisa membaca dan menulis al-Quran, hafal surat-surat pendek, bisa melaksanakan gerakan sholat dan doa shalat secara benar, memiliki akhlak yang baik (adab kepada orang tua, kepada sahabat, adab makan dan minum).

Uraian di atas membahas tentang bagaimana model Laswell dan SOR telah berhasil dikolaborasikan secara sistematis diterapkan dalam proses pembelajaran di TPA.<sup>19</sup>

Dalam komunikasi model S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*), komunikasi yang dilakukan secara terencana memiliki sebuah tujuan yakni berdampak pada khalayak atau penerimanya. Pengaruh atau dampak merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek atau dampak merupakan sebuah unsur komunikasi yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya komunikasi yang diinginkan. Kita dapat berbicara tentang pengaruh jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator ( $P = T$ ), yaitu bahwa pengaruh (P) sebagian besar diidentifikasi oleh sumber, pesan, media, dan pengaruh ( $P=S/P/M/P$ ). Pengaruh tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku sehingga hal ini menjadi sebuah indikator peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat di pahami bahwa komunikasi model S-O-R sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena tujuan dari komunikasi S-O-R ini adalah untuk mencapai efek tertentu pada komunikan. Dampak yang dihasilkan dapat di klasifikasikan menurut tingkatannya yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif atau behavioral. Efek kognitif adalah efek yang terjadi pada komunikan (peserta didik) yang menyadarkannya akan sesuatu hal yang disampaikan oleh komunikator (guru). Dalam hal ini seorang guru hanya ingin mengubah pikiran dari peserta didik, tetapi berusaha agar peserta didik tersebut tergerak hatinya melalui

---

<sup>19</sup> Dani Kurniawan, 'Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus Organism Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 (2018) h.67



penampilan sikap atau perasaan tertentu, seperti perasaan kasihan, sedih, senang, marah dan lain sebagainya sedangkan efek dari konasi atau efek behavioral merupakan efek yang takarannya paling tinggi, yakni perubahan tingkah laku atau sikap santri/peserta didik setelah menerima pesan dari komunikator. Mengingat dampak dari model S-O-R ini, maka dapat dipahami betapa pentingnya komunikasi S-O-R dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>20</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Hovland, Janis Kelley yang menyatakan ada 3 variabel penting dalam menelaah sikap (yang dirumuskan dalam teori stimulus-response), secara interaktif iklan televise merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, setelah komunikan ini mengerti dan komunikan akan mengolah dan menenrimanya maka terjadilah kesediaan sikap. Dalam hal ini perubahan sikap terjadi ketika komunikan memiliki keinginan untuk membeli atau memakai produk yang iklannya telah disaksikan di televise.

Proses perubahan perilaku tersebut (teori SOR) menggambarkan sebuah proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- 1) Stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh organisme dapat diterima atau ditolak apabila stimulus tersebut tidak terima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

---

<sup>20</sup> Andi Rahmat Abidin, Mustika Abidin. 'Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *AL-ILTIZAL: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021) h.88

- 2) Jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- 3) Apabila setelah itu organisme akan mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap)
- 4) Dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).<sup>21</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Konsep Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan kemudian menjadi berarti. Sebuah proses atau cara menjalankan atau melakukan sesuatu baik yang abstrak ataupun yang konkrit<sup>22</sup>

Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas

---

<sup>21</sup> Yuniarti Yunus, *Pola Komunikasi Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel)*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014. h.40

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, Cet 26, 2009) h.93

yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.<sup>23</sup>

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan .Pengertian Penerapan Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a) Adanya program yang dilaksanakan
- b) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Novan Mamonto, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), h.3

<sup>24</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*(Jakarta: Modern English Perss, 2002), h.1598

Penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>25</sup>

Secara sederhana implementasi di artikan pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan social yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua

---

<sup>25</sup>Novan Mamonto, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), h.3

pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah

Implementasi atau penerapan adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Sedangkan menurut Guntur setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana. Sedangkan menyatakan bahwa implementasi kebijakan berarti pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan diarahkan pada apa yang senyatanyan dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan menurut Leo Agustino “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Novan Mamonto, ‘Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan’, *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), h.4

## 2. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode merupakan cara yang teratur dan berpikir baik-baik dalam mencapai suatu maksud tertentu”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode merupakan sebuah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.<sup>27</sup>

Metode (*method*) secara harfiah berarti cara, selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa *grieka*, *Metha* (melalui atau melewati), dan *Hodos* (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah prosedur atau proses yang hasilnya adalah belajar atau bisa pula sebagai alat melalui makna-makna belajar menjadi aktif dan yang lebih penting metode adalah sebuah kegiatan yang dilakukan guru untuk menghasilkan belajar.<sup>28</sup>

Secara umum metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapainya tujuan belajar mengaji yang telah direncanakan. Metode merupakan salah satu cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan makin bagus metode itu maka semakin efektif pula pencapaian tujuannya. Untuk menetapkan lebih dulu apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan sebuah patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan tujuan yang akan dicapai khususnya mengenai metode mengajar di dalam kelas selain dari faktor tujuan juga faktor murid, situasi, guru menentukan efektif

---

<sup>27</sup>Purwadarminta, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010, h. 7

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2007), h.136

tidaknya sebuah metode. Dengan demikian maka metode pembelajaran sangat menyesuaikan keadaan siswa, guru dan keadaan kelas.

Metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran. Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.<sup>29</sup>

### **3. Metode Al-Kalam**

Metode al-kalam adalah salah satu metode yang cara pengenalan huruf hijaiyyahnya dengan menggunakan irama dan metode yang diartikan untuk anak dan remaja itu berbeda, untuk anak-anak itu masih di iramakan sedangkan untuk remaja itu

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.13

dengan cara di dikte kemudian langsung di praktekan. Berikut beberapa manfaat dari metode al-kalam yaitu:

- a) Cepat dipahami oleh kalangan anak-anak maupun dewasa
- b) Cepat lancar membaca Al-Qur'an
- c) Fasih dalam membaca Al-Qur'an

Metode Al-Kalam merupakan salah satu metode yang memiliki beberapa motivasi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk tingkat dasar yang disesuaikan dengan usia anak-anak dengan cara di iramakan. Di TPA Al-Ihsan jadwal mengajar mengaji itu dilaksanakan pada hari senin-jumat dan pelaksanaannya dilaksanakan 5x dalam 1 minggu.

- a) Kegiatan awal
  - 1) Salam Pembuka
  - 2) Do'a
  - 3) Memusatkan perhatian santri
- b) Kegiatan inti
  - 4) Menulis huruf hijaiyyah di papan tulis
  - 5) Membacakan huruf hijaiyyah di papan tulis
  - 6) Santri membacakan huru hijaiyyah yang ada di papan tulis secara bersamaan.
  - 7) Guru menunjuk beberapa orang santri untuk membaca huruf hijaiyyah
  - 8) Guru menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap huruf hijaiyyah
  - 9) Guru mengulang membaca huruf hijaiyyah dengan cara nyanyian sederhana.



c) Kegiatan penutup (mengevaluasi/Tanya jawab)

Beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran al-kalam sesuai tingkatan pembelajar, yaitu :

1. Tingkat dasar (*mubtadi*)

Guru dapat melempar pertanyaan yang kemudian wajib dijawab oleh para siswa. Disela-sela jawaban itu para peserta didik dapat belajar bagaimana mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat dan menyampaikan fikiran dengan baik. Diupayakan agar guru dapat menata urutan pertanyaan sesuai dengan materi atau topik pelajaran secara menyeluruh.

2. Tingkat menengah (*mutawashshith*)

Pada tingkat ini, guru dapat mengembangkan pengkondisian belajar. Misalnya dengan menggunakan tehnik bermain peran, bercerita tentang kejadian yang dialami siswa, mengungkapkan kembali apa yang telah mereka dengar diradio atau apa yang telah mereka lihat ditelevisi, vcd dan lain-lain

3. Tingkat lanjut (*mutaqaddim*)

Pada tahap ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang paling disukai atau dibenci berikut alasannya. Sebab ini lebih sulit dari sekedar bercerita. Didalamnya ada unsur analitik dan penilaian. Jadi peserta didik benar-benar diarahkan pada latihan agar dapat mengungkap apa yang menjadi beban pikirannya.<sup>30</sup>

Apabila santri mengalami kesulitan selama proses pembelajaran khususnya dalam membaca al-Qur'an maka tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pengajar

---

<sup>30</sup>Fitri Alpinah, "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadtsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan" (Skripsi Sarjana; Jurusan Studi Islam : Yogyakarta, 2020), h.23

ialah mencari sebab-sebab mengapa hal itu terjadi. Selain itu guru TPA memberikan sebuah latihan khusus yang bersifat kontinuitas kepada santri yang mengalami kesulitan tersebut.

Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar yakni benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan ilmu pembacaan al-Qur'an. Dalam khasanah *literature* Islam selain tajwid terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan al-Qur'an yakni:

- a) Tartil. Mencakup pemahaman tentang bagaimana cara berhenti dan meneruskan dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat pada huruf-huruf hijaiyyah.
- b) Tilawah. Membaca secara tenang berimbang dan menyenangkan
- c) Qira'ah membaca yang meski dibedakan penggunaannya untuk merujuk kepada istilah yang berarti keragaman bacaan al-Qur'an.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an dan hadist sebagai umat Islam. Kemampuan membaca al-Qur'an akan terasa dengan baik jika dimulai sejak dini. Anak-anak adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an.

#### **4. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang pendidikan agama Islam, di samping itu mengajarkan Al-Qur'an juga mengajarkan ibadah, aqidah dan akhlak. Berdirinya

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah bagian dari gerakan dakwah kultural yang telah memusatkan perhatiannya pada kalangan usia dini. Pusat kegiatannya adalah di masjid, mushola dan tempat-tempat kondusif lainnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga memiliki hubungan historis dengan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang didirikan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 H atau bertepatan dengan tanggal 3 September 1977 M yang diselenggarakan di Kota Bandung oleh para pemuda remaja masjid se Indonesia.<sup>31</sup>

Lembaga Pembina TPA memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan Al-Qur'an di bawah binaannya
- b) Mengontrol dan memonitoring secara priodik perkembangan pendidikan al-Qur'an di bawah binaannya.
- c) Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit binaannya
- d) Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baim instansi horizontal maupun vertical

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada sebuah konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan maka dari itu pendidikan islam sebagai sebuah lembaga yang mempunyai sebuah wilayah kajian dengan cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu.<sup>32</sup> Lembaga Pembina adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan

<sup>31</sup> As'ad Humam. *et., all. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an* (Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM, 2000), h.9.

<sup>32</sup> Jasa Unggu Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.301-302

Al-Qur'an (TKQ atau TPQ) sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaraannya.

a. Kriteria membaca al-Qur'an dengan benar

Berikut kriteria anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni:

- 1) Membaca dengan tartril (bagus, rapi, dan teratur membacanya)
- 2) Membaca sesuai dengan hokum-hukum bacaan al-Qur'an (ilmu tajwid)
- 3) Merenungkan bacaan dan khidmat

b. Hukum-hukum bacaan al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang menguraikan dan membahas tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun tujuan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajarinya merupakan *fardlu'ain* bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya *fardlu'ain* (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa terkecuali).

c. Waqaf (tempat berhenti)

Cara berhenti membaca waqaf itu ada 6 macam cara yakni:

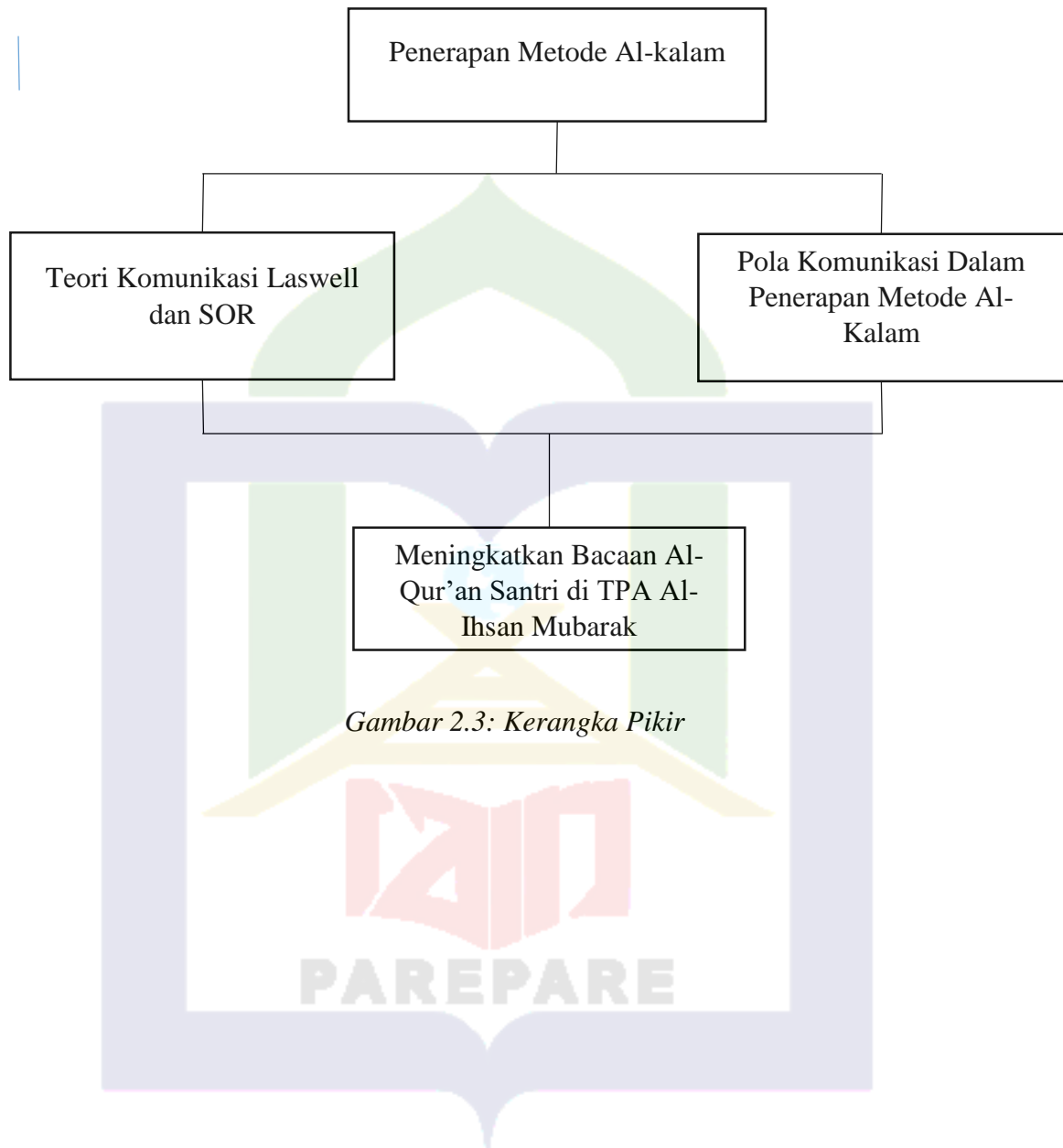
- a) Apabila akhir kalimat itu berupa sukun dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan
- b) Apabila akhir kalimat itu berharakat fathah atau kasroh atau dhommah jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang diharaktkan itu dimatikan
- c) Apabila pada akhir kalimat itu huruf tak marbuthoh maka ketika berhenti hendaklah dibunyikan seperti huruf hak mat

- d) Apabila ada akhir kalimat itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek atau huruf terakhir dibunyikan setengah suara
- e) Apabila huruf terakhir itu didahului oleh mad layin maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati dan mad layin dibaca panjang dua harakat ataupun 4 harakat.
- f) Apabila huruf terakhir itu bertanwin fathah maka cara membacanya dengan fathah panjang yang panjangnya dua harakat termasuk bacaan mad iwadh

Keberadaan taman pendidikan al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua dalam mendidik dan mengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Selain itu keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akida serta pengembangan iman dan taqwa juga budi pekerti yang baik. Serta dalam mengantisipasi buta huruf al-Qur'am dan sebagai pengamalan daripada perintah Allah swt.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai "Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Cempaka Putih". Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



*Gambar 2.3: Kerangka Pikir*

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara peneliti untuk menggali faktor-faktor psikologi yang melatarbelakangi perilaku manusia, sehingga bisa dijelaskan, dianalisis, serta dimengerti. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis data deskriptif yaitu menganalisis hasil penelitian lapangan dan menjelaskan sesuai apa yang diperoleh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *student central learning*, yaitu suatu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya bukan berupa angka seperti penelitian kuantitatif, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang bagaimana Penerapan Metode Al Kalam dalam Meningkatkan bacaan Alquran pada TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih dengan data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal atau semistruktur dari hasil wawancara dan observasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### a. Lokasi Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya sebuah tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian)

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus Pada Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Alquran Pada TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih

## **D. Sumber Data**

Sumber data yaitu sumber informasi yang akan diperoleh peneliti melalui penelitian yang akan dilakukan. Data yang didapatkan nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat bermanfaat oleh pembacannya. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J.Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yang dibutuhkan yakni sumber data primer yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data sekunder yaitu menggunakan data-data dokumen seperti jurnal-jurnal, buku, karya ilmiah, dll<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup>Djama'an Satori dan Aan Kamariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2008), h.50.



### 1. Data Primer

Data primer merupakan data otistik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data penelitian berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Santri yang ada di TPA Al-Ihsan Cempaka Putih.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya. Data sekunder dapat dikatakan juga sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat data pokok dalam melakukan wawancara dengan mahasiswa. Data tersebut dapat berupa, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa cara untuk menyempurnakan aktivitas penelitian itu sendiri. Menurut Creswell teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu ;

#### a) Observasi

Observasi merupakan peninjauan atau pengamatan terhadap suatu objek. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, membantu mengerti perilaku manusia, menjawab pertanyaan, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi dapat diartikan sebagai

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian<sup>34</sup>.

b) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dan responden yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terprogram dan wawancara bebas. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Sedangkan wawancara bebas dilakukan dengan beberapa informan dan narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan subjek secara bergantian dengan waktu yang berbeda. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada subjek peneliti untuk melihat sejauh mana mengatur waktu belajar dan bekerja untuk mencapai tujuan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik<sup>35</sup>. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Linclon dan Guba dokumen merupakan setiap bahan tertulis. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal suatu data .

---

<sup>34</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h. 221

Pengumpulan data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang berupa buku, majalah, arsip-arsip, laporan-laporan penelitian terlebih dahulu dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian diperlukan suatu standarisasi. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut disebutkan keabsahan data. Menurut Sugiyono pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data Analisis menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yakni menganalisis data dengan tiga langkah: reduksi kata (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing*).

Adapun data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam bagian-bagian menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data sesuai dengan masalah penelitian dalam kesimpulan agar muda untuk dipahami.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pola Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pada TPA Al-ihsan Mubarak Cempaka Putih.

Pola komunikasi merupakan cara yang digunakan individu atau kelompok untuk berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan guru dalam menerapkan metode al-kalam supaya bacaan al-Qur'an santri bisa meningkat. Pemahaman tentang pola ini dapat di ilustrasikan seperti ketika sedang mengajar. Ketika seseorang akan mengajar maka dia akan membuat pola atau sering disebut *pattern*, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah.

Dari ilustrasi di atas maka pola komunikasi dapat dipahami dari suatu unsur komunikasi yang sangat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh symbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

Metode *Al- Kalam* ini cara pengajarnya sama seperti mengajarkan iqro pada umumnya namun sedikit berbeda daripada metode ini. Maka dari itu diperlukan pola komunikasi supaya apa yang ingin disampaikan guru atau ustadz (komunikator) bisa tersampaikan ke santri (komunikan) dan terjadilah feedback yang baik dari santri dan pembelajaran ini menyenangkan bagi santri sehingga terjadi peningkatan terhadap bacaan al-Qura'n-nya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terjun ke lapangan. Pola komunikasi yang dilakukan guru/ustadz pada kegiatan mengajar mengaji yang dilaksanakan dari hari senin sampai jum'at di Masjid Al Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih. Peneliti mengamati adanya beberapa pola komunikasi yang dilakukan. Maka dari itu penulis mengkategorikan jenis-jenis pola komunikasi tersebut menjadi beberapa point, sebagai berikut:

a. Komunikasi Antarpribadi

Salah satu pola komunikasi yang digunakan oleh Guru TPA dalam menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an santri adalah dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi. Pola komunikasi antarpribadi diterapkan disetiap TPA. Pada prosesnya peneliti melihat komunikasi antarpribadi diterapkan saat Guru TPA memberikan materi mengenai belajar membaca al-Qur'an dengan baik, baik itu secara pelafalan maupun tajwidnya. Metode Al-kalam ini agar bisa tersampaikan ke santri maka diperlukan komunikasi yang efektif supaya pesan bisa tersampaikan ke santri. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Muhlis tentang penyampaian metode al-kalam:

“Cara mengajarnya yahh seperti mengajarkan iqro pada umumnya namun yang sedikit berbeda daripada metode ini sesuai dengan nama juga singkatannya yakni al-kalam jika di eja menjadi alif, lam, kaf, lam alif, ma. Nah jadi metode ini huruf hijaiyahnya seperti sedikit diacak tapi tetap mengasyikkan karena pengajarannya disertai nada nada khusus dari metode tersebut”.<sup>36</sup>

Menurut Ustadz Muhlis Cara pengajaran al-kalam hampir mirip dengan cara pengajaran iqro pada umumnya namun yang sedikit berbeda daripada

---

<sup>36</sup> Ustadz Muhlis, Kepala TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih tanggal 24 Juli 2022.*

metode ini sesuai dengan nama singkatannya yakni al-kalam. Maka dari itu untuk menyampaikan metode ini diperlukan komunikasi yang baik dan efektif.

Menurut Ustadz Agung salah satu guru di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih mengatakan bahwa bentuk komunikasi antarpribadi jika ingin berjalan secara efektif maka Guru TPA harus bisa memahami kondisi santrinya dan memecahkan masalah yang terjadi. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Agung:

“Kalau masalah mengajar mengaji di luar itu dek seringka lakukan i apalagi kalau ada santri yang belumpi paham atau lancer sekali mengajinya, kayak itu wahyu yang belumpi lancar sekali mengajinya biasa kalau kudapat I di dekat masjid main i sama temannya pasti pergika panggil i baru ku ajar mi mengaji di masjid, bukanji Cuma Wahyu saja dek kadang adaji beberapa santri kudapat tapi kutanya-tanyaji saja. Ada itu metode al-kalam yang diterapkan di TPA yang cara mengajarnya itu huruf hijaiyahnya di acak baru kayak menyanyi ki kalau mauki hafalkan ii, seperti itumi dilakukan kalau mauki ajar anak-anak mengaji supaya seru ii jadi tambah semangatmi juga mengajinya”.<sup>37</sup>

Menurut Ustadz Agung selain dari jadwal mengaji di TPA komunikasi antarpribadi juga banyak terjadi diluar jadwal mengaji. Komunikasi ini terjadi ketika Guru TPA melihat anak-anak yang bermain di sekitaran masjid terutama bagi santri yang belum terlalu lancar mengajinya. Maka salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini dengan berkomunikasi langsung dengan santrinya dan menanyakan apa kendalanya sekaligus mengajarnya mengaji. Sedangkan menurut Ustadz Muhlis salah bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan diluar jadwal mengaji adalah ketika melihat santri yang ada di sekitaran masjid biasanya hanya menanyakan bacaan-bacaan shalat atau menghafal surah-surah pendek. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>37</sup> Ustadz Agung, Guru TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 24 Juli 2022.*

“Kalau ada kudapat anak-anak yang lari-lari di dekat masjid apalagi kalau selesai itu banyak sekali itu anak-anak yang lari-lari ji, jadi kadang itu kusuruh masuk masjid untuk ku tes-tes bacaan shalat atau hafalan surah pendeknya meskipun diluar jadwal mengajinya terutama itu kalau ada santri yang nakal sekali pasti itu kusuruh menghafal. Kadang itu kutanyami santri kenapa bisa tidak lancar mengaji ataukah kenapa nakal sekali apalagi yang sering ganggu temannya dan sering sekali juga main-main kalo mengaji. Karena tidak menutup kemungkinan itu pasti ada santri yang nakal, lambat mengerti penjelasan. Jadi begitu ji saya caraku berkomunikasi dengan santriku”<sup>38</sup>

Menurut Ustadz Agung pola komunikasi antarpribadi yang terjalin antara Guru TPA dan Santri ketika di luar jadwal mengajar mengaji itu dengan bertanya tentang bacaan shalat ataupun surah-surah pendek. Komunikasi antarpribadi ini lebih menekankan pada pendekatan secara psikologis.

Hanif Naufal salah satu santri menjelaskan bahwa ketika diluar jadwal mengaji ia terkadang di ajar oleh ustadz di masjid. Ia sangat suka di ajar karena cara mengajarnya sangat menyenangkan. Berikut hasil wawancaranya:

“Sering sekali itu napanggilka ustadz ke masjid belajar mengaji, natanya Tanya ka juga tentang bacaan shalat tapi ta sebentarji na ajarki. Karena kalau naliatki main-main di masjid pasti napanggilki untuk menghafal dan sering sekali itu nasuruhki Ustadz hafal huruf hijaiyah tapi pakai al-kalam ki, yang kayak menyanyi ki kalau mauki hafal ii, itumi juga paling kusuka dan seringka juga nyanyikan kalo dirumah”<sup>39</sup>

Menurut Hanif Naufal guru TPA ketika sedang mengajar di luar jadwal mengaji itu waktunya tidak lama dan karena waktunya tidak lama jadi santri merasa tidak terlalu dibebani sehingga ketika di ajar oleh gurunya pasti akan merasa nyaman dan dengan metode al-kalam anak-anak bisa cepat menghafal huruf hijaiyah terutama bagi Hanif yang umurnya 8 tahun. Selaras dengan yang dikatakan Wahyu salah santri di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih

---

<sup>38</sup> Ustadz Agung, Guru TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 24 Juli 2022.*

<sup>39</sup> Hanif Naufal Afkar, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 25 Juli 2022.*

mengatakan bahwa ia sering di ajar oleh guru TPA di luar jam mengajar mengaji. Berikut hasil wawancaranya:

“Itu kalau mainka sama teman-temanku pasti sayaji dipanggil sama Ustadz tapi kadang juga dipanggil temanku, nabilang ustadz sering kuganggu temanku jadi biasa itu dihukum ka untuk hafal surah-surah pendek baru itupi di stor kalau selesaiki mengaji”<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Guru TPA memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi antarpribadi, karena dengan penerapan metode al-kalam ini anak-anak merasa senang dan cepat paham karena metodenya ini di nadakan sehingga anak-anak cepat paham. Faktor penentu keberhasilan hubungan komunikasi antarpribadi tergantung dari keahlian Guru TPA dalam berkomunikasi dengan santri dan menghadapi karakter dan masalah yang berbeda dari setiap anak.

#### b. Pola Komunikasi Kelompok

Selain komunikasi antarpribadi dalam proses penerapan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Quran juga menggunakan pola komunikasi kelompok terutama pola komunikasi kelompok kecil. Pola komunikasi kelompok diterapkan untuk menyampaikan doa-doa, praktek shalat. Dalam melakukan proses komunikasi kelompok Guru TPA akan mencatat materi yang akan diajarkan di papan tulis ataupun menjelaskan metode al-kalam di papan tulis sebagai sebuah catatan agar bisa dipelajari kembali. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Agung:

“Saya itu kalau mau menyampaikan sesuatu kepada santri pasti saya catat di papan tulis seperti doa-doa, bacaan shalat ataupun tentang hukum bacaan apalagi ada santri yang salah menyebutkan bacaan. Apalagi kalo mauka terapkan itu metode al-kalam pasti kucatat ii dulu

---

<sup>40</sup> M. Wahyu, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 25 Juli 2022.*



di papan tulis dan haruski juga menggunakan bahasa yang bisa dimengerti sama anak supaya cepat ii paham apa yang kita sampaikan”<sup>41</sup>

Menurut Ustadz Agung mengajar mengaji dengan menggunakan bahasa yang santai dan agar mudah dimengetti oleh santri saat proses mengajar mengaji sesekali salah satu santri bertanya kepada guru tentang tanda baca atau harakat, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Agung:

“Yahh Alhamdulillah meskipun ada beberapa santri yang suka bercanda dan suka bermain dengan temannya kalau mengaji tapi kalau nda napaham ii pasti bertanya ji sama saya misalkan tanda baca, tajwid ataupun hal lain yang kurang dipahami”.<sup>42</sup>

Al Ghazali salah satu santri di TPA menjelaskan bahwa jika ia tidak memahami atau kurang paham pasti ia akan meminta penjelasan ke guru TPA ataupun kepada temannya yang lebih paham dan guru TPA memberikan *feedback* yang baik sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan santai.

Berikut hasil wawancara dengan Al Ghazali:

“Kalau misalkan ada yang tidak kupahami tanda baca atau ada salah satu ayat yang tidak bisaka bacai pasti selaluka bertanya ke Ustadzku karena tidak pernahji marah kalau bertanyaki jadi nda takutki untuk bertanya. Ituji biasa nategurki kalo selaluki main-main atau diganggui temanta mengaji”<sup>43</sup>

Dinda Natasya juga menjelaskan bahwa Guru TPA sering melakukan Tanya jawab ketika sedang mengajar mengaji, terkadang guru yang bertanya ke santri begitupun sebaliknya. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya itu kalau na ajarki ustadz pasti selalu kuperhatikan kalau menjelaskan ii supaya kalau ada yang tidak kutaui pasti langsung kutanyakan sama ustadz tapi kadang juga ustadz kalo maumi selesai waktunya pasti selaluki natanya-tanya apa yang na ajarkan tadi jadi kalo

<sup>41</sup> Ustadz Agung, Guru TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 24 Juli 2022.*

<sup>42</sup> Ustadz Agung, Guru TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 24 Juli 2022.*

<sup>43</sup> Al Ghazali Ramadhan, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 25 Juli 2022.*

diperhatikan ji penjelasannya ustadz pasti bisaki jawab pertanyaannya”.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara antara Guru TPA dan Santri maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi kelompok ini memudahkan pembimbing dalam menyampaikan materi karena dalam suasana yang santai dan menyenangkan dan tidak terlalu monoton. Guru TPA tidak terus-terusan berbicara akan tetapi santri juga memiliki kesempatan ataupun peluang untuk berbicara yakni bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Guru TPA dapat berinteraksi secara langsung mengetahui respon santri terhadap apa yang telah diajarkan.

Kedua bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang dilakukan di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih memiliki 2 sifat-sifat komunikasi dalam proses penyampaian pesannya, yakni:

#### 1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing atau symbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar dan sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi primer ini terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhlis menegaskan bahwasanya ketika sedang mengajar di TPA ia menyampaikan atau

---

<sup>44</sup> Dinda Natasya, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 26 Juli 2022.*

mengajarkan metode al-kalam dengan ucapan dan juga menggunakan gerakan.

Berikut hasil wawancara Ustadz Muhlis:

“Ketika saya mengajar di TPA saat mengajar mengaji itu saya lebih sering menggunakan lisan dan untuk gerakan itu saya sering pakai agar santri lebih paham dan mudah mengerti dan juga ketika ada gerakan tangan itu membuat saya lebih mudah menyampaikan metode yang akan saya ajarkan, ketika menggunakan gerakan saat mengajar akan membuat santri lebih tertarik dan menarik perhatiannya sehingga santri akan lebih fokus mendengarkan apa yang kita ajarkan dan keduanya sangat efektif dalam menyampaikan pesan”.<sup>45</sup>

Bagi Ustadz Muhlis ketika sedang mengajar di TPA dia cenderung menggunakan komunikasi verbal (lisan) dan non verbal (gerakan) karena jika memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan efektif. Salah satu komunikasi verbal (lisan) yang guru/ ustadz gunakan dalam proses pembelajaran di TPA adalah apabila terdapat bacaan yang salah maka guru/ustadz akan meluruskannya. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Muhlis dalam wawancaranya:

“Salah satu komunikasi verbal yang saya gunakan ketika mengajar di TPA adalah ketika ada santri yang salah menyebutkan bacaan maka saya akan mengulangi bacaannya kemudian saya akan meluruskan dan juga saya memberikan penjelasan”.<sup>46</sup>

Selaras yang dikatakan oleh Nur Haerani salah satu santri di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih mengatakan bahwa ketika santri salah menyebutkan bacaan maka guru/ustadz akan langsung meluruskan bacaannya kemudian memberikan penjelasan. Berikut hasil wawancara dengan Nur Haerani:

---

<sup>45</sup> Ustadz Muhlis, Kepala TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih* tanggal 24 Juli 2022

<sup>46</sup> Ustadz Muhlis, Kepala TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih* tanggal 24 Juli 2022.

“Ketika ustadz sedang mengajar TPA di tempat kami sering berbicara ketika menyampaikan metode al-kalam karena metode ini sama seperti kalo kita menyanyi jadi sangat seru dan ketika kami salah menyebutkan bacaan maka ustadz akan mengulangi bacaan itu dan ketika masih salah maka ustadz akan memberikan penjelasan yang lengkap supaya kami tidak salah lagi”.<sup>47</sup>

Komunikasi verbal (lisan) yang dilakukan di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak sehingga metode yang disampaikan mendapatkan *feedback* (tanggapan) yang positif sehingga hal tersebut akan meningkatkan bacaan al-Quran santri. Ustadz Agung berpendapat bahwa tidak hanya komunikasi verbal (lisan) yang digunakan di TPA akan tetapi Ustadz Agung juga menggunakan komunikasi non verbal (gerakan) dalam proses pembelajaran di TPA. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Agung:

“Ketika sedang mengajarkan metode al-kalam. Ketika terdapat bacaan yang dibaca panjang maka saya akan menggerakkan tangan saya ke atas dan juga ketika ada bacaan yang salah maka saya akan menegurnya dengan mengetuk meja beberapa kali, supaya bacaannya diperbaiki”.<sup>48</sup>

Menurut Ustadz Muhlis bahwa sebagai seorang guru kita harus menciptakan interaksi antar satu sama lain karena target komunikasinya adalah anak-anak maka sebagai guru harus bisa memahami ilmu komunikasi verbal maupun non verbal karena dua jenis ini saling berhubungan. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Muhlis:

“Begini dek, kita itu sebagai guru haruski bisa berkomunikasi apalagi yang kita hadapi itu anak-anak jadi sebagai guru haruski tau itu caranya berkomunikasi. Jadi haruski buat anak-anak mudah memahami apa yang kita sampaikan jadi kita sebagai guru bisaki ciptakan hal-hal yang

<sup>47</sup> Nur Haerani Dahlia Syamsyu, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 27 Juli 2022.*

<sup>48</sup> Ustadz Agung, Guru TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 24 Juli 2022.*

menarik dan unik. Karena anak-anak itu sangat kepo atau tinggi sekali rasa ingin tahunya. Jadi kita itu harus menciptakan suatu hal yang bisa membuat mereka mendengar kita maka itu bisa memudahkan kita untuk mengajarkan suatu hal kepada anak-anak. Karena anak-anak itu gampang sekali itu terpancing kalau cara pengajaran ta bagus jadi semangat untuk membaca al-Qur'an".<sup>49</sup>

Penerapan komunikasi non verbal mampu menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak, jika baik dan benar dalam penggunaan komunikasi non verbal. Sebagai contoh jika seorang anak mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan huruf dalam iqra'nya hal yang dilakukan oleh guru adalah tidak diperbolehkan membentak atau memarahinya karena akan membuat mental anak lemah dan takut. Akan tetapi seorang guru harus memberikan contoh yang baik dengan berkata lemah lembut akan membuat anak nyaman dan tidak taku

Menurut Zahrah salah satu santri di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih mengatakan bahwa guru TPA ketika bacaan santrinya bagus maka ia akan memberikan jempol sebagai salah satu bentuk apresiasi sehingga anak tersebut akan merasa senang. Berikut hasil wawancara:

"Kami selalu diberikan jempol oleh ustadz kalo bacaan kami bagus jadi kami tambah semangat untuk belajar mengaji dan saya sangat senang sekali kak kalo dikasi jempol sama ustadz apalagi sebelumnya saya belum terlalu lancar mengaji dan saya tambah semangat kalo dikasi jempol seperti itu karena merasa hebatka kurasa kalo dikasi begitu sama ustadz".<sup>50</sup>

Komunikasi non verbal yang dimaksud oleh Zahra adalah ketika guru TPA memberikan jempol ke santrinya. Salah satu komunikasi non verbal yang dilakukan oleh guru TPA membangkitkan semangat santri untuk membaca al-

<sup>49</sup> Ustadz Muhlis, Kepala TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih* tanggal 24 Juli 2022.

<sup>50</sup> Zahrah Miftah Kharima, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih* Tanggal 28 Juli 2022.

Qur'an dikarenakan santri merasa senang dan akan mempengaruhi kualitas bacaan al-Qur'an.

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru/ Ustadz selaku komunikator sebaiknya menggunakan komunikasi verbal dan di dukung dengan komunikasi non verbal. Komunikasi seperti perlu dilakukan di TPA agar penyampaian metode al-kalam benar-benar dipahami oleh anak-anak. Anak akan sulit memahami metode yang diajarkan apabila hanya disampaikan dengan komunikasi verbal tanpa didukung dengan komunikasi non verbal.

## 2) Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasi sebagai sarannya. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sekiranya timbul pengertian di kedua belah pihak, yakni si pengirim dan si penerima informasi bisa memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang terpenting adalah memahami telah berhasil baik.

Ustadz Muhlis merupakan salah satu guru di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih menegaskan bahwa ketika ia mengajar mengaji ia menggunakan papan tulis untuk menjelaskan. Berikut hasil wawancaranya:

“Ketika mengajar saya menggunakan papan tulis supaya santri lebih bisa memahaminya maka dari itu ketika ingin menerapkan metode al-kalam kepada anak-anak saya akan menuliskannya di papan tulis. Dan ketika ada santri yang salah menyebut bacaan maka saya akan

menjelaskannya di papan tulis agar tidak salah lagi dan santri yang lain bisa ikut memahami”.<sup>51</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan Nurhadi salah satu santri bahwa ketika mengaji ustadz menggunakan papan tulis untuk mengajar mengaji di TPA. Berikut hasil wawancara dengan Nurhadi:

“Itu kalo ustadz mengajar di masjid selaluki na ajar pakai papan tulis, kalau ada yang tidak ditau pasti ustadz na tulis i di papan tulis supaya lebih pahamki karena kalau dijelaskan ji saja biasa tidak pahamki kak”.<sup>52</sup>

Menurut Kamelia salah satu santri di TPA ALL-Ihsan Mubarak Cempaka Putih mengatakan bahwa ketika guru mengajar mengaji di TPA ia selalu memakai papan tulis sebagai media untuk mengajar. Berikut hasil wawancara Kamelia:

“Setiap kali ustadz mengajar pasti selalu ada papan tulis dipakai untuk mengajar mengaji karena biasa ada santri yang tidak terlalu lancar mengajinya jadi ustadznya biasa menuliskannya di papan tulis dan terkadang banyak santri yang belumpi terlalu lancar membaca al-Qur’an jadi ustadznya menggunakan papan tulis kalau mengajar”<sup>53</sup>

Guru TPA merupakan mediator sekaligus fasilitator karena menjadi penghubung antara santri dengan pembelajaran, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Agung:

“Terkait dengan media, di sini TPA menggunakan papan tulis dan buku iqra sebagai bahan pengajaran dan panduan membaca al-Qur’an dan kami sebagai guru juga berperan sebagai media. Media yang memberikan pengetahuan yang di dapatkan di TPA ini. Disini kami kami menyediakan al-Qur’an untuk setiap santri, meskipun setiap santri memiliki al-Qur’an masing-masing tapi kami jaga-jaga sempat ada

---

<sup>51</sup> Ustadz Muhlis, Kepala TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih* tanggal 24 Juli 2022.

<sup>52</sup> M. Nurhadi Mahendra, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih* Tanggal 25 Juli 2022.

<sup>53</sup> Kamelia, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih* Tanggal 26 Juli 2022.

santri yang lupa membawa al-Qur'an jadi bisa meminjam disini dan kemudian setelah dipakai disimpan kembali di tempatnya".<sup>54</sup>

Dengan menggunakan media proses mengajar mengaji akan lebih optimal dan juga bacaan al-Qur'an santri akan meningkat. Dari hasil wawancara penulis menyatakan bahwa menggunakan papan tulis, menyediakan al-Qur'an di TPA agar santri mudah mengambil dan menyimpan kembali al-Qur'an tersebut di lemari agar proses mengajar mengaji bisa berjalan kondusif.

## **2. Kelebihan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Tpa Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih**

Ada beberapa kelebihan dari metode al-kalam ini dan akan meningkatkan bacaan al-Qur'an bagi santri yang ada di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih. Di berbagai TPA itu menggunakan metode yang berbeda-beda di setiap tempatnya sesuai dengan karakter atau kebutuhan anak sehingga dengan penggunaan metode ini ada hasil yang bisa kita dapatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhlis salah satu guru di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih, menegaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari metode al-kalam ini. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah saya mengajar mengaji di TPA ini metode yang kupake itu metode al-kalam hampir miripji dengan metode iqra yang biasa dipakai di TPA lainnya tapi ini al-kalam berbeda daripada metode iqra karena diliatmi dari namanya al-kalam alif, lam, kaf, lam alif, ma. Jadi metode ini huruf hijaiyahnya seperti diacak tapi sangat mengasyikkan terutama bagi kalangan anak-anak apalagi pengajarannya itu disertai nada-nada khusus dari metode tersebut”<sup>55</sup>

Menurut ustadz Muhlis metode al-kalam ini berbeda dengan metode iqra pada umumnya yakni metode ini menggunakan nada-nada khusus sehingga

<sup>54</sup> Ustadz Agung, Guru TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 24 Juli 2022.*

<sup>55</sup> Ustadz Muhlis, Kepala TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih tanggal 24 Juli 2022.*



menarik perhatian santri dan hal ini membuat santri sering menyanyikannya dan jika hal ini dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi terbiasa, jika santri terbiasa maka ia akan mudah membaca al-Qur'an. Adapun menurut Ustadz Agung bahwa salah satu kelebihan dari metode al-kalam yakni mudah dipahami anak-anak dan mempercepat bagi pemula. Berikut hasil wawancaranya:

“Kelebihannya itu metode al-kalam yang kupake disini dek kalo untuk pemula itu sangat cepatki napaham dan jika sudah punyami dasar sisa napolancarji dan metode al-kalam ini tidak terlalu rumit sekaligus dipelajari bagi anak-anak dan berbeda beda juga cara pengajarannya antara anak-anak, remaja dan dewasa. Kalau untuk anak-anak dengan irama, remaja dengan dikte langsung praktek dan untuk dewasa itu ditulis dan dihafalkan”.<sup>56</sup>

Menurut Ustadz Agung metode ini berbeda-beda cara pengajarannya antara anak-anak, remaja dan juga dewasa dan metode al-kalam ini tidak terlalu rumit untuk diterapkan di TPA dan sangat mudah dipahami oleh santri sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman.

Anggraeni salah satu santri di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih menegaskan bahwa metode al-kalam ini sangat menyenangkan sehingga ia selalu bersemangat untuk mengaji karena metode ini menggunakan irama sehingga membuat metode ini disenangi oleh anak-anak. Berikut hasil wawancara dengan Anggraeni:

“Itu yang na ajarkan Ustadz waktu pertama kali ka masuk di TPA ada itu yang huruf hijaiyah yang diacak baru dinyanyikan, dulu kusuka sekali nyanyikan itu dan kusuka juga caranya ustadz yang mengajar, cepatki paham apa-apa yang na ajarkan jadi tambah semangatki untuk pergi mengaji”.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Ustadz Agung, Guru TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 24 Juli 2022.*

<sup>57</sup> Anggreani, Santri di TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara Di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih Tanggal 28 Juli 2022.*

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan Metode Al-kalam memiliki kelebihan-kelebihan diantara lain:

- a. Metode ini sangat mudah dipahami oleh anak-anak
- b. Metode al-kalam ini sangat disenangi oleh santri
- c. Mempercepat bagi pemula
- d. Dan memperlancar bagi yang sudah punya dasar
- e. Tidak terlalu rumit untuk dipelajari
- f. Dengan menggunakan metode al-kalam ini berkemungkinan 6-7 bulan santri sudah mampu membaca al-Qur'an

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pola Komunikasi Guru TPA Dalam menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru TPA menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih adalah dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang terdiri atas komunikasi primer dan sekunder.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam melakukan komunikasi. Dalam sebuah proses komunikasi akan didapatkan *feedback* dari si penerima pesan yang kemudian dilakukan dengan beberapa serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal tersebut yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru TPA dan sabtri melakukan transaksi pesan yang bertukar, pola komunikasi ini sangat berperan dalam menerapkan metode al-kalam agar santri mudah paham apa yang diajarkan oleh guru TPA maka harus mempunyai pola komunikasi yang bagus untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri. Berikut penjelasan terkait pola komunikasi Guru TPA dalam menerapkan metode al-kalam untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an:

#### **a. Pola Komunikasi Antarpribadi**

Pola komunikasi antarpribadi yang dimaksud adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau kelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik langsung. Dialog merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Pada prosesnya peneliti melihat komunikasi antarpribadi diterapkan saat pembimbing memberikan penjelasan kepada santri atau saat sedang mengajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar baik itu secara pelafalan dan juga tajwid, bagi anak-anak yang sama sekali belum bisa atau tidak lancar membaca al-Qur'an anak tersebut akan diajar mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan metode al-kalam. Untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah maka Guru TPA menerapkan metode al-kalam kepada santri karena metode ini huruf hijaiyahnya di acak dan di iramakan sehingga santri bisa mengenali huruf hijaiyah dengan cepat.

Komunikasi antarpribadi adalah proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti dan melakukan kegiatan tertentu. Dibandingkan dengan macam-macam

komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi antarpribadi juga merupakan pengiriman pesann dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.<sup>58</sup>

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan di TPA memberikan sebuah contoh bunyi-bunyi huruf yang akan di ajarkan kemudian santri akan mengikuti apa yang telah diajarkan, apabila santri tersebut salah melafalkan huruf maka guru akan bisa secara langsung membenarkan pelafalan huruf tersebut, semakin banyak yang dipelajari oleh santri semakin banyak pula interaksi atau *feedback* yang terjadi ini berlaku untuk anak-anak yang belum terlalu lancar mengaji.

Komunikasi antarpribadi memiliki sedikit perbedaan bagi santri yang sudah lancar melafalkan huruf hijaiyah maka Guru TPA langsung mendengarkan anak-anak tersebut membaca al-Qur'an kemudian apabila terjadi kesalahan mengenai pelafalan huruf dan tajwidnya maka Guru TPA menjelaskan letak kesalahannya dan baru memberikan contoh bacaan yang benar.

Selaras dengan penjelasan yang dijelaskan oleh salah satu Guru TPA bahwa ada perbedaan metode pengajaran al-kalam untuk santri yang belum lancar membaca al-Qur'an dengan santri yang sudah lancar membaca al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Muhlis:

“Untuk anak-anak yang belumpi lancar bacaan mengajinya saya menggunakan metode al-kalam dengan huruf hijaiyahnya di acak dan di iramakan dan untuk santri yang sudah lancar bacaan mengajinya saya akan mendikte kemudian mengulangi apa yang saya ajarkan dan ketika

---

<sup>58</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.126

santri salah menyebut bacaan ketika membaca al-Qur'an maka saya akan memberikan penjelasan yang benar"<sup>59</sup>

Bentuk lain dari komunikasi antarpribadi yang terjadi saat mengajar mengaji yaitu komunikasi informal, komunikasi ini terjadi di luar jam belajar formal. Komunikasi ini terjadi ketika Guru TPA menemukan anak-anak yang sedang bermain di sekitaran masjid biasanya menanyakan bacaan-bacaan shalat, tajwid atau menanyakan kabar atau permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut. Komunikasi antarpribadi lebih menekankan pada pendekatan secara psikologis karena metode ini sangat relevan untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh anak maka dari itu diperlukan komunikasi yang baik antara santri dan guru TPA agar mempunyai kedekatan emosional antara keduanya

Guru TPA memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi antarpribadi karena tujuan dari penerapan metode ini yakni meningkatkan bacaan al-Qur'an dan dengan faktor penentu keberhasilan hubungan komunikasi antarpribadi tergantung dari keahlian guru TPA dalam proses komunikasi terhadap anak-anak dalam menghadapi karakter dan masalah yang berbeda dari setiap anak.

#### **b. Pola Komunikasi Kelompok**

Selain komunikasi antarpribadi dalam proses penerapan metode al kalam juga menggunakan komunikasi kelompok terutama pola komunikasi kelompok kecil. Pola komunikasi kelompok kecil ini merupakan pola yang umum digunakan oleh Guru TPA. Bersama dalam melakukan proses peningkatan bacaan al-Qu'an. Komunikasi kelompok kecil ini ditujukan untuk mempengaruhi kognisi komunikan, komunikasi ini terjadi secara dialogis tidak

---

<sup>59</sup> Ustadz Muhlis, Kepala TPA Al-Ihsan Mubarak, *Wawancara di Masjid Al-Mubarak H. Andi Wello Cempaka Putih tanggal 24 Juli 2022.*

linear melainkan sirkular, umpan balik terjadi secara verbal dan juga komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator secara langsung seperti bertanya, menyanggah dan lain sebagainya.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Komunikasi dikatakan komunikasi kelompok jika memenuhi beberapa unsur, yaitu:

- 1) Proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka.
- 2) Komunikasi berlangsung kontinu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Hal tersebut menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak lebih besar
- 3) Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato dan rapat. Dengan kata lain komunikasi sosial antara tempat, situasi dan sasarannya jelas.<sup>60</sup>

Kedua bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang dilakukan di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih memiliki 2 sifat-sifat komunikasi dalam proses penyampaian pesannya, yakni:

---

<sup>60</sup> Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004) h.33

### 1) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Pola komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yakni lambang verbal dan non verbal.

Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir dan tangan. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif diterapkan di TPA.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh aristoteles.<sup>61</sup> Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai oleh khalayak. Berdasarkan pengalaman ini

---

<sup>61</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2005) h.41

aristotels mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu komunikator, pesan dan komunikan.

Masalah penggunaan bahasa dalam pola komunikasi ini dapat kita lihat dari pandangan Aristoteles yang memberitahukan bahwa bahasa sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dengan bahasa ini pula kita dapat menyampaikan dan mengetahui informasi dari orang lain yang berupa ucapan. Bahasa sangat penting dalam berkomunikasi terutama dalam hal mengajar mengaji, dibutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi supaya pesan yang akan disampaikan bisa dipahami oleh komunikan.

Sedangkan lambang nonverbal digunakan dalam proses komunikasi dengan menggunakan anggota badan yang meliputi bibir, tangan, kepala. Hal tersebut dilakukan oleh Guru TPA dalam menyampaikan pesan kepada santrinya yakni dengan menggunakan bahasa tubuh sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan santri

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi personal yang meliputi komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Komunikasi intrapersonal dalam pola ini menggunakan aspek diri sebagai pengirim maupun penerima sehingga komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam komunikasi intrapersonal proses komunikasi yang dilakukan proses komunikasi yang dilakukan bertanya dan menjawab dalam diri sendiri. Selain itu komunikasi interpersonal juga menggunakan pola komunikasi primer ini karena dalam komunikasi ini hanya dilakukan dua, tiga, dan beberapa orang secara langsung tanpa menggunakan media. Dalam komunikasi ini terjadi proses komunikasi yang terlihat langsung.



## b) Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan pesan penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau media sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Misalkan di TPA menggunakan papan tulis untuk menjelaskan kepada santri tentang tajwid dan lain sebagainya.

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat oleh aristoteles sehingga mempengaruhi Harold. D Laswell seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Laswell pada tahun 1984.<sup>62</sup>

Jika melihat Komunikasi Laswell proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam model komunikasi Laswell ini terdapat lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur tersebut memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.

Model komunikasi Laswell ini sangat bagus diterapkan di TPA karena model komunikasi ini sangat menyenangkan bagi anak-anak dan sangat bagus

---

<sup>62</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2005) h.42

diterapkan di TPA. Guru TPA dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang positif (support, rasa kasih sayang). Bahasa merupakan salah satu bentuk pesan dan pesan itu adalah stimulus yang berpengaruh bagi komunikan. Jika stimulusnya positif maka perkembangannya akan baik.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilapangan saat proses mengajar mengaji di TPA menurut pengamatan penulis, guru TPA dalam berkomunikasi telah melakukan dengan tepat sesuai dengan apa yang digariskan oleh Laswell.

Model Laswell sering diterapkan dalam komunikasi massa, model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Model tersebut di kritik oleh beberapa tokoh dan praktisi komunikasi, karena tampaknya mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah tetapi keunggulan model ini memfokuskan perhatian pada aspek-aspek pentingnya komunikasi.

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah memiliki komunikasi massa karena komunikasi massa merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat menyampaikan pesan komunikasi. Selain itu komunikasi yang bersedia baik media cetak maupun elektronik juga cocok menggunakan saluran. Dalam komunikasi organisasi pola penjurur ini merupakan bagian dari pola sekunder itu, karena dapat menerapkan komunikasi yang sifatnya terbuka, sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hirarki dalam TPA.

---

<sup>63</sup> Dani Kurniawan, 'Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus Organism Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 (2018) h.60

## **2. Kelebihan Dari Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih**

Metode Al-Kalam adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an, baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa dengan cara pengajarannya yaitu huruf hijaiyah di acak kemudian di iramakan sehingga mengasyikkan untuk anak-anak, dan untuk remaja itu pengajarannya dengan cara mendikte langsung praktek sedangkan untuk dewasa itu ditulis dan dihafalkan.

Adapun kelebihan dari metode al-kalam ini adalah

- a) Metode al-kalam ini bersifat komunikatif yang artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar maka guru TPA akan memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan
- b) Salah satu media yang digunakan adalah papan tulis untuk menjelaskan metode al-kalam ini baik secara lisan maupun tulisan
- c) Menggunakan irama sehingga dapat mudah dihafal oleh anak-anak
- d) Anak-anak lebih mudah menghafal huruf hijaiyah jika di iramakan sehingga membuat anak-anak senang dan menumbuhkan jiwa rasa ingin belajarnya lagi
- e) Metode al-kalam ini adalah salah satu dasar pembekalan mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur'an
- f) Mempercepat bagi pemula
- g) Memperlancar bagi yang sudah punya dasar
- h) Tidak terlalu rumit untuk dipelajari oleh anak-anak
- i) Waktu yang digunakan relative singkat

j) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia

Berikut adalah kelebihan dari metode al-kalam adapun faktor lain yang bisa meningkatkan bacaan al-Qur'an yakni bagaimana keahlian seorang guru TPA dalam mengajar santri karena tingkat keberhasilan anak-anak dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an adalah dipengaruhi oleh dirinya sendiri serta keterampilan guru TPA dalam mengajar mengaji.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi merupakan cara yang digunakan individu atau kelompok untuk berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan guru dalam menerapkan metode al-kalam supaya bacaan al-Qur'an santri bisa meningkat. Pemahaman tentang pola ini dapat di ilustrasikan seperti ketika sedang mengajar. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi antarpribadi dan pola komunikasi kelompok yang keduanya ini mempunyai unsur yang sama yakni komunikasi verbal dan non verbal.
2. Metode Al-Kalam adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an, baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Kelebihannya adalah Mempercepat bagi pemula, Memperlancar bagi yang sudah punya dasar dan Tidak terlalu rumit untuk dipelajari oleh anak-anak

#### **B. Saran**

1. Guru TPA diharapkan mampu menggunakan pola komunikasi yang baik untuk menerapkan metode al-kalam dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an dan juga dibutuhkan keterampilan yang khusus untuk menghadapi santri ketika mengajar mengaji di TPA

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian dengan fokus yang berbeda, serta inovasi baru dalam menerapkan metode al-kalam.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Abidin, Andi Rahmat dan Mustika Abidin. 'Urgensi Komunikasi Model *Stimulus Organism Response* (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *AL-ILTIZAM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 2021
- Ali, Muhammad Khaidir, 2017. *Dakwah Bil Qalam Ustads Ismail Mustafa di Nusantara*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Alpinah, Fitri. "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadtsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri Kuningan", Skripsi Sarjana; Jurusan Studi Islam : Yogyakarta, 2020.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan.*, 2019
- Efendi, Onong Uchjana. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Cet. V; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, M.Agung. 2017, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Santri Alqur'an TPQ Ar-rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang', UIN Malik Maulana Ibrahim Malang.
- Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilmi. 'Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam', *Jurnal Intelektualitas Prodi MPI UIN Ar-Raniry*, 10.1, 2021.
- Humam. As'ad, et., all. 2000. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an*, Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM.
- J. Moleong, Lexy. 2009, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya Cet. 26.
- Khon, Abdul Majid. 2011, *Praktikum Qira''at: Keanean Bacaan Al-quran Qira''at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Kurniawan, Dani. 'Komunikasi Model Laswell Dan *Stimulus Organism Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.1 2018.
- Kurniawan, Fajar. "Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Dalam Membina Karakter Anak Di Desa Karang Endah Kecamatan

Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi Sarjana; Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bandar Lampung, 2022.

M, Ospa Pea Yuanita. *et.all.*, ‘Pelatihan Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-kalam) Metode Muhadtsah Menggunakan *Pocket Book*’, JUMAT: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*. 1.1 2020.

Majid, Abdul. 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda.

Mamonto, Novan. ‘Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan’, *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1, 2018.

Muliawan, Jasa Sungguh, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nur, Hastang. ‘Penerapan Metode Muhadtsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik’, *LENTERA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20.1 2017.

Nurdin, 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Nurlaila, ‘Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya’. *Al-Af'idah*, 4.2 2020.

Purwadarminta, 2010. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.

R, Farida Nurul.*et.all.*, ‘Model Komunikasi Pembelajaran *Transferable Skill* Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi’, *Jurnal Komunikasi*, 9.2 2015.

Ramayuliu. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002.

Satori, Djama'an dan Aan Kamariah. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamaun, Nurmasiyah. ‘Pembelajaran Maharah Al-kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa a Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh’, *LISANUNA : Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajaran*, 4.2. 2015.



Syamsi, Moh dan Abu Farhat. 2014, *RPAI (Rangkuman Pengetahuan Agama Islam)*. Surabaya: Amelia.

Wahyuni, Isti Nursih. 2014, *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunus, Yuniarti. *Pola Komunikasi Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak PAUD Terpadu Pertiwi Sul-Sel)*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014



# LAMPIRAN-LAMPIIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : RIZAL RAHMAT  
NIM : 18.3100.009  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : PENERAPAN METODE AL KALAM DALAM  
MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN DI  
TPA AL-IHSAN MUBARAK CEMPAKA PUTIH

**PEDOMAN WAWANCARA**

**a. Wawancara Untuk Santri TPA Al-Ihsan Mubarak**

1. Sejak kapan anda belajar mengaji di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih?
2. Bagaimana perasaan anda belajar mengaji di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih?
3. Apa pendapat anda tentang metode al-kalam?
4. Bagaimana cara guru menyampaikan metode al-kalam ketika di ajar apakah menggunakan gerakan atau hanya berbicara saja?
5. Gerakan-gerakan (Komunikasi Non Verbal) seperti apa yang sering dilakukan guru/ustadz ketika mengajar mengaji

6. Bagaimana pendapat anda tentang cara pengajaran guru dengan menggunakan metode al kalam di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih?
7. Apakah ada media yang digunakan ketika guru sedang mengajar dan jika ada media apa yang digunakan?
8. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan media ketika mengajar mengaji
9. Apakah guru TPA sering melakukan Tanya jawab ketika sedang melakukan proses belajar mengaji?
10. Apakah Guru TPA pernah mengajar di luar jadwal mengaji?

**b. Wawancara untuk guru TPA di TPA Al-Ihsan Mubarak**

1. Sejak kapan anda mengajar mengaji di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih?
2. Sejak kapan metode ini diterapkan di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih?
3. Apa yang anda lakukan sebelum memulai proses pembelajaran?
4. Bagaimana penerapan metode *al-kalam* dalam peningkatan kualitas membaca al-Qur'an di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih?
5. Apakah ada media yang digunakan ketika sedang mengajar?
6. Bagaimana respon santri ketika anda menggunakan media untuk mengajar?
7. Apakah anda sering melakukan Tanya jawab ketika sedang mengajar?
8. Bagaimana respon atau feedback santri ketika ditanya?
9. Menurut anda, komunikasi apa yang paling efektif dalam penyampaian pesan? Apakah dengan komunikasi verbal (dengan ucapan) atau dengan komunikasi nonverbal (dengan gerakan)?

10. Apakah anda pernah mengajar di luar jadwal mengajar mengaji?
11. Apakah ada perbedaan cara mengajar mengaja untuk santri yang belum lancar dan yang sudah lancar mengaji?

Parepare, Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

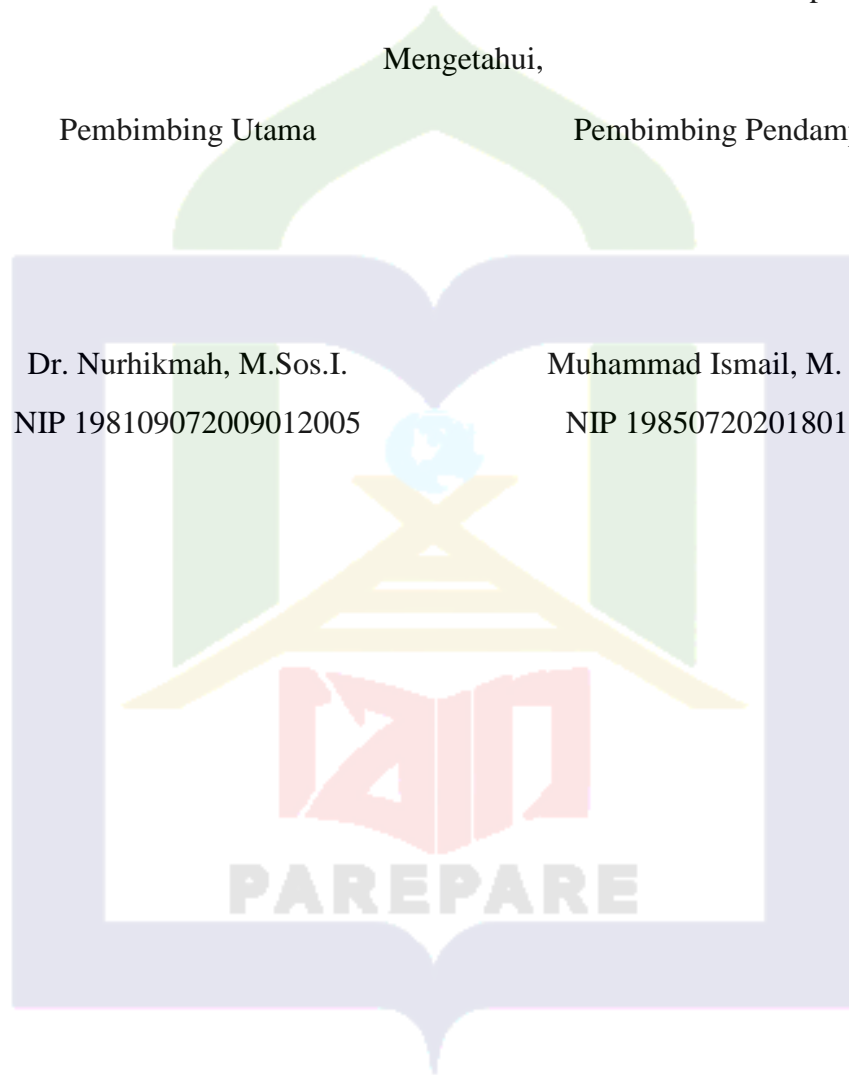
Pembimbing Pendamping

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

NIP 198109072009012005

Muhammad Ismail, M. Th.I

NIP 198507202018011001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Sorrang, Kota Parepare 91132 Telp: (0411) 21607, Fax: (0411) 21608  
 PO Box 919 Parepare 91100 website: www.iaiparepare.ac.id, email: mail@iaiparepare.ac.id

Nomor  
Lamp  
Hal

: B-129y /In.39.7/PP.00.9/07/2022  
 : -  
 : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 6<sup>5</sup> Juli 2022

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di- Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : RIZAL RAHMAT  
 Tempat/Tgl. Lahir : Santan, 01 Desember 1999  
 NIM : 18.3100.009  
 Semester : VIII  
 Alamat : Handil Miko Kalimantan Timur

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN METODE AL-KALAM DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN PADA TPA AL-IHSAN MUBARAK CEMPAKA PUTIH**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 S/d Juli 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb





SRN IP0000471

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 472/IP/DPM-PTSP/7/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA

: **RIZAL RAHMAT**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

JURUSAN

: **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT  
UNTUK

: **DUSUN HANDIL MICO, KEC. MARANG KAYU, KABUPATEN KUTAI KART.**

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN METODE AL-KALAM DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN PADA TPA AL-IHSAN MUBARAK CEMPAKA PUTIH**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (TPA AL-IHSAN MUBARAK CEMPAKA PUTIH)**

LAMA PENELITIAN : **08 Juli 2022 s.d 08 Agustus 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **11 Juli 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

Keputusan No. 11 Tahun 2009 Pasal 5 Ayat 1  
Dokumen Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR  
Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Batal  
Sertifikasi  
Elektronik



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN BACUKIKI  
KELURAHAN GALUNG MALOANG  
Jalan Cendrawasih Kompleks Perumahan PNS Telp. (0421).....  
PAREPARE Kode Pos 91125

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 148.3/494/GLM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMRIANA, S.SOS  
Jabatan : Kasi Pelayanan Umum & Pemberdayaan Masyarakat  
Nip : 19661231 199012 2 004

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

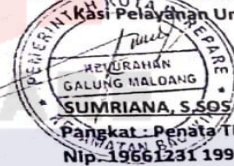
Nama : RIZAL RAHMAT  
NIK : 6402170112990002  
Tempat/Tgl.Lahir : Santan, 01 Desember 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Alamat : dusun Handil Mico  
Kel. Santan Tengah Kec. Marang Kayu kab. Kutai Kartanegara

Bahwa telah melaksanakan penelitian dengan judul " PENERAPAN METODE AL-KALAM  
DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN TPA AL-IHSAN MUBARAK CEMPAKA PUTIH KELURAHAN  
GALUNG MALOANG " yang dilaksanakan diwilayah Kelurahan Galung Maloang mulai Tanggal 08 Juli  
2022 s/d 08 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagaimana  
Mestinya.

Parepare, 11 Agustus 2022

An. LURAH GALUNG MALOANG  
Kasi Pelayanan Umum



SUMRIANA, S.SOS

Pangkat: Penata TK.I

Nip: 19661231 199012 2 004



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Wahyu  
Alamat : TASSISO, BTN CEMPA  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Asal Sekolah : MIS AL-MUTADIM Parepare  
Umur : 11 tahun

Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022

M. Wahyu

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AL GHAZALI RAMADHAN  
Alamat : BTW Cempaka Putih  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Asal Sekolah : MIS Al - MUSTAQIM Parepare.  
Umur : 11 TAHUN

Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 25 Juli 2022



AL GHAZALI RAMADHAN

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kamelia  
Alamat : Btu Cempaka Putih #/11  
Jenis Kelamin : perempuan  
Asal Sekolah : MIS Al Mustadim Parepare  
Umur : 11 tahun

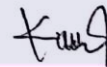
Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juli 2022



.....  
Kamelia

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. HURHADI MAHENDRA  
Alamat : BTN Bumi TASSISO PERMAN  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Asal Sekolah : MIS AL MUSTAQIM PAREPARE  
Umur : 11 TAHUN

Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022



M. HURHADI MAHENDRA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Hanerani Pahlia Syamsu  
Alamat : Btl. Bumi Tariso Permai  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Asal Sekolah : Mts Al-Muttaqin Parepare  
Umur : 13 tahun


Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juli 2022

  
Nur Hanerani .....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zahrah Miftah Kharimah  
Alamat : Bw Cempaka Putih  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Asal Sekolah : MTS Al-Muttaqin Parepare  
Umur : 13 tahun

Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juli 2022

  
Zahrah Miftah Kharimah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ~~Angsreni~~  
Alamat : Bkn Cempaka Putih  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Asal Sekolah : Mts al- Mustaqim Parepare  
Umur : 12 tahun

Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juli 2022



...Angsreni.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHLIS  
Alamat : BTN CEMPAGA PUTIH  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pendidikan : SI  
Pekerjaan : KEPALA UNIT TPA AL-IHSAN MUBARAK

Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".  
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juli 2022

  
Muhlis



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gibran Al Gifari  
Alamat : BTN Cempaka Putih  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Asal Sekolah : Mts Al-Mustaqim  
Umur : 13 tahun


Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022

  
Gibran Al Gifari

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M-ABUNG SUKRI  
Alamat : BTN Cempaka Putih  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Guru SDIT ANDALUSIA

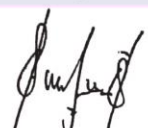
Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juli 2022

  
M-Abung Sukri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hanif Nawfal Afkar  
Alamat : Perumahan Cempaka Putih, Blok y 15  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Asal Sekolah : MIS Al-Mustaqim Parepare  
Umur : 21 tahun


Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022

  
Hanif Nawfal Afkar

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dinda Natasya  
Alamat : Bln Cempaka Putih  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Asal Sekolah : MAS Al-Mustaqim Parepare  
Umur : 12 tahun

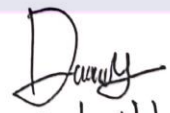
Menerangkan Bahwa

Nama : Rizal Rahmat  
NIM : 18.3100.009  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Adab dan Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Al-Kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juli 2022

  
Dinda Natasya.....

## DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



Wawancara dengan Guru TPA yakni Ustadz M. Agung Sukri



Wawancara dengan Guru TPA yakni Ustadz Muhlis



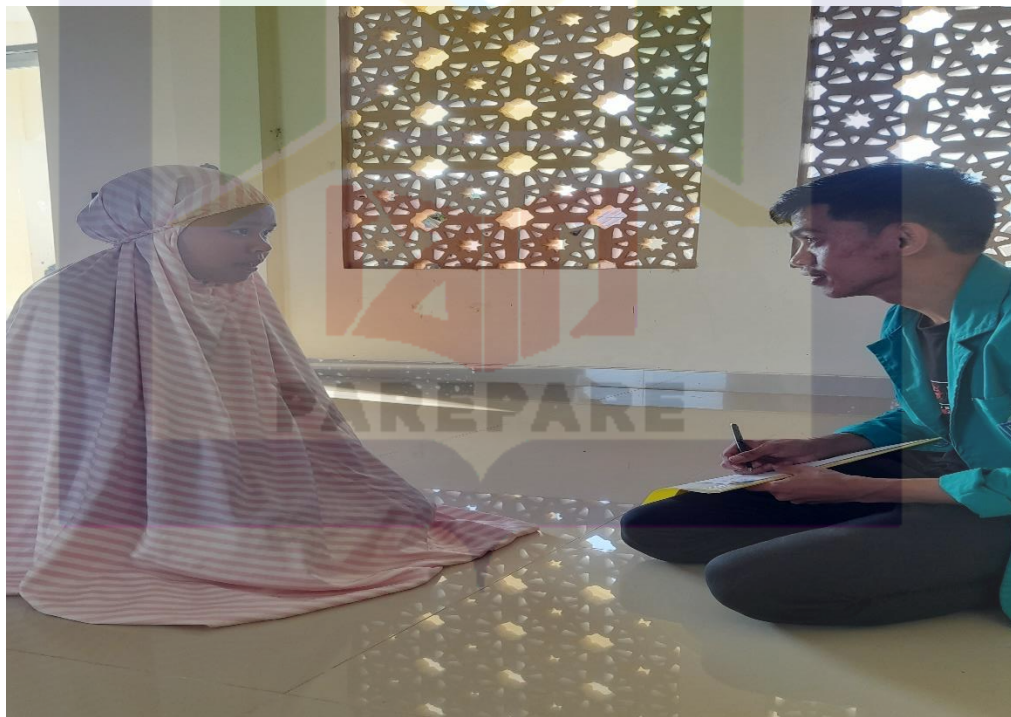
Wawancara dengan santri yakni Muh. Gibran Al Giffari



Wawancara dengan Santri TPA yakni Zahra Miftah Kharima



Wawancara dengan Santri TPA yakni Nur Haerani Dahlia Syamsu



Wawancara dengan Santri TPA yakni Kamelia



Wawancara dengan Santri TPA yakni Anggreani



Wawancara dengan Santri TPA yakni Al Ghazali Ramadhan





Wawancara dengan Santri TPA yakni M.Wahyu



Wawancara dengan Santri TPA yakni Hanif Naufal Afkar



Wawancara dengan Santri TPA yakni M. Nurhadi Mahendra



Wawancara dengan Santri TPA yakni Dinda Natasya



Proses Mengajar Mengaji di TPA Al-Ihsan Mubarak





### BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Rizal Rahmat lahir di Santan, 01 Desember 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari 7 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Syamsuddin dan Sitti Salmiah. Penulis bertempat tinggal di Desa Santan Tengah, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari pendidikan formal di SDN 017 Santan Tengah pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah di MTS As'adiyah Santan Tengah, penulis juga sempat menekuni tahfidz di Pondok Pesantren Ahlullah Ibnussabil Santan Tengah dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah di MA As'adiyah Santan Tengah dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2018. Selain itu, penulis juga aktif dalam organisasi internal yakni Racana Makkiade'-Malebbi IAIN PAREPARE dan menjabat sebagai Bendahara Dewan Racana pada tahun 2021. Dan penulis juga tergabung dalam organisasi eksternal kampus yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pandung Batu, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dan Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di RRI Makassar.

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Penerapan Metode Al-kalam Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Di TPA Al-Ihsan Mubarak Cempaka Putih”**.